

**IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS III SDIT AL AUFA
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

ASNAWATI SIREGAR
NIM. 1316240921

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH (PGMI) FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
TAHUN 2018**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Asnawati Siregar

NIM : 1316240921

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya,
maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi ini:

Nama : ASNAWATI SIREGAR

NIM : 1316240921

Judul : Implementasi Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa


Kelas III SDIT Al Aufa Kota Bengkulu.


Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi
guna Sarjanadalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya
diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Januari 2018
Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Hery Noer Aly, MA
NIP. 195905201989031004


Aziza Aryati, M.Ag
NIP. 197212122005012007



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

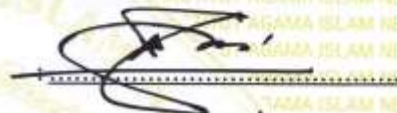
Skripsi dengan judul: **"Implementasi Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas III SDIT Al Aufa Kota Bengkulu"**, yang disusun oleh: **Asnawati Siregar, Nim. 1316240921** IAIN Bengkulu pada hari Selasa, 31 Juli 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

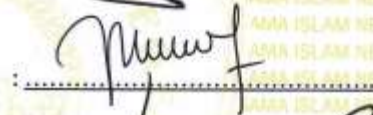
Ketua
Drs. H. Rizkan A. Rahman, M. Pd
NIP. 195509131983031001

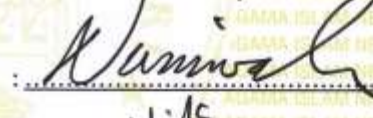
Sekretaris
Masrifa Hidayani, M. Pd
NIP. 197506302009012004

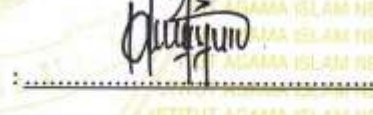
Penguji I
Dra. Nurniswah, M. Pd
NIP. 196308231994032001

Penguji II
Salamah, SE., M. Pd
NIP. 197305052000032004









Bengkulu, Agustus 2018
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu




Dr. Zubaidi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031005

MOTO

Tidak Ada Keberhasilan Tanpa Perjuangan
Dan Tidak Ada Perjuangan Tanpa Pengorbanan
Jika Hari Ini Adalah Air Mata Maka Percayalah
Esok Akan Bahagia
Perjuangan Adalah Awal Dari Kesuksesan
Namun Halangan Dan Rintangannya Kunci Kesabaran
(Asnawati Siregar)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada **Ya Allah** yang maha pencipta yang memiliki kekuasaan ilmu jadikan goresan tinta ini sebagai sebuah amal kebaikan yang engkau ridhoi.
2. Kepada **ibundaku Nur cahaya Harahap** yang selalu menjadi penerang dalam hidupku dan selalu mendukungku didalam menyelesaikan skripsi ini terima kasih atas cinta tulusmu kepada kami anak-anakmu sungguh tiada dapat aku membalas segala jasmu.
3. Kepada **Ayahku Zulkifli Siregar** terima kasih atas kerja kerasmu menafkahi aku, tiada dapat ku persembahkan padamu selain doa semoga Allah memberikan waktu padaku untuk membahagiakanmu.
4. **Saudara-saudaraku tersayang. Abang Zainal Arifin Siregar**, semoga Allah memberikan kesembuhan kepadamu sehingga kau dapat menikmati warna kehidupan ini. Untuk **Abang Bangun Siregar, Kakak Hotmaida Siregar**, serta **Embak iparku Elis Mursida** terima kasih atas dorongan semangat yang telah kalian berikan sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Buat **oma (kaka) dan bibiku popy** yang sangat aku sanyangi terimakasih atas motivasi kasih sayang kalian berikan semoga Allah selalu merahmati kalian.

6. Terima kasih untuk teman-teman seangkatan Tahun 2013 terkhusus untuk sahabatku fenny fariani, Reza sovia yunita, dan wiwit yang telah menyemangatiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu tenaga dan pikirannya untuk membimbingku dalam menulis skripsi ini.
8. Untuk semua guru dan para dosen IAIN dan almamaterku.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ASNAWATI SIREGAR

NIM :1316240921

Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul: **"Implementasi Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas III SDIT Al Aufa Kota Bengkulu"**, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2018
Penulis



ASNAWATI SIREGAR
NIM.1316240921

ABSTRAK

Asnawati Siregar, NIM. 1316240921 Januari 2018 judul Skripsi: “**Implementasi Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas III SDIT Al Aufa Kota Bengkulu**”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing **1. Dr. H. Hery Noer Aly, MA**; **2. Aziza Aryati, M.Ag**

Kata Kunci : *Implementasi Tata tertib Sekolah, Kedisiplinan Siswa*

Di SDIT Al Aufa salah satu sekolah Swasta berada di Jl. Padatkarya 18B Hibrida 13. Sumur Dewa Kecamatan. Selebar Bengkulu menunjukkan bahwa Implementasi tata tertib sekolah belum berjalan dengan maksimal, sehingga proses belajar mengajar kurang efektif. Permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimanakah Implementasi tata tertib sekolah di Kelas III SDIT Al Aufa Kota Bengkulu?; 2) Apa sajakah kendala yang dialami dalam mendisiplinkan siswa kelas III SDIT Al Aufa Kota Bengkulu?; 3) Bagaimana bentuk evaluasi peraturan sekolah dalam mendisiplinkan siswa kelas III SDIT Al-Aufa kota Bengkulu?; 4) Bagaimana kontribusi tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa kedisiplinan siswa kelas III SDIT AL-Aufa?. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Hasil penelitian diketahui bahwa: 1) Pelaksanaan tata tertib sekolah oleh siswa kelas III di SDIT Al Aufa sudah cukup baik, meskipun dalam pengaplikasiannya masih ada siswa yang melakukan pelanggaran; 2) Kendala yang ada dalam mendisiplinkan siswa melalui pelaksanaan tata tertib sekolah meliputi kurangnya ketelatenan guru, kurangnya komunikasi yang efektif antara guru ABK, wali kelas dan guru lain, kurangnya kesadaran pada diri siswa, pengaruh dari lingkungan, kurangnya pembiasaan disiplin dari orang tua dan minimnya pengetahuan siswa terhadap tata tertib, 3) Evaluasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SDIT Al Aufa sudah cukup baik, karena dalam melaksanakan evaluasi, kedua pihak SDIT Al Aufa sudah dapat melibatkan semua pihak yang bersangkutan; 4) bentuk kontribusi tata tertib terhadap kedisiplinan siswa berupa ketaatan, ketertiban, dan tanggung jawab. Selain itu kedisiplinan yang terbentuk misalnya disiplin perilaku, disiplin berpakaian, disiplin waktu, dan disiplin belajar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas III SDIT Al AfaKota Bengkulu”** dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr.H.Sirajuddin. M., M.Ag.,MHselakuRektorInstitut Agama Islam Negeri(IAIN)Bengkulu yang telahmemfasilitasipenulisuntukmenimbailmu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selakuDekanFakultasTarbiyahdanTadrisInstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu besertastaf yang selalu memberikanmotivasidandorongan demi keberhasilanpenulis.
3. Alfauzan Amin, M.Ag selaku ketua jurusan Tarbiyah
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selakuketua Prodi PGMI yang selalumendorongkeberhasilanpenulis
5. Dr.H.HeryNoerAly, MASelaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikanmasukan dan sarannya untuk penulis.

6. AzizaAryati, M.AgSelaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan koreksian, masukan, dan saran untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Dr. Ali Akbar Jono, S.Ag., S.Hum., M.Pd selaku ketua Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah banyak membantu penulis dalam menentukan buku referensi dalam penelitian ini.
8. Endang Isturina, S. Pd.I selaku Kepala Sekolah SDIT Al Aufa yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Agustus 2018

Asnawati Siregar

NIM.1316240921

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis.....	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II : LANDASAN TOERI	
A. Tata Tertib Sekolah	10
1. Pengertian Tata Tertib Sekolah	10
2. Dasar dan Tujuan Tata Tertib Sekolah	11
3. Pelanggaran tata tertib Sekolah dan hukuman Siswa	13
4. Tata tertib Murid.....	16
B. Disiplin Siswa	20
1. Pengertian Disiplin	20
2. Pendekatan Pembinaan Disiplin Kelas.....	23
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi disiplin	25
4. Jenis-jenis disiplin.....	29
C. Kajian Pustaka.....	31
D. Kerangka Berfikir	33
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Infoman penelitian.....	36
D. Metode Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data.....	38

F. Teknik Keabsahan Data.....	39
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Data Sekolah	41
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan.....	59
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pemertabatabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, Afektif dan psikomotorik yang dimilikinya¹. Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang ke dalam tujuan pendidikan nasional dan pendidikan di sekolah dasar yaitu, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara.

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, pertumbuhan dan perkembangan manusia juga semakin meningkat. Hal ini juga menyebabkan kebutuhan manusia semakin meningkat pula. Salah satu kebutuhan manusia sebagai makhluk hidup adalah mendapat pendidikan. Karena dengan pendidikan, manusia bisa menciptakan perubahan sikap yang lebih baik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri seseorang. Dengan meningkatnya kualitas diri seseorang, sehingga dapat terciptanya juga sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menunjang

¹Sudarwan Danim . *Pengantar pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm 2

terpenuhnya kebutuhan pendidikan, banyak cara yang dilakukan oleh setiap individu. Salah satu caranya yaitu dengan belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang akan selalu berhadapan dengan manusia dimanapun dan sampai kapanpun. Belajar juga dapat mengubah tingkah laku seseorang dari sesuatu yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari yang belum baik akan menjadi lebih baik.

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Uraian di atas menyatakan bahwa belajar sangat penting bagi kehidupan manusia, khususnya dalam dunia pendidikan, terutama dalam dunia pendidikan formal, dan di dukung oleh keluarga juga lingkungan. Belajar perlu di tanamkan dengan baik di bangku Sekolah Dasar (SD), karena SD merupakan jenjang pertama dalam pendidikan yang dapat memberikan dasar dan landasan yang kuat untuk menuju tingkat pendidikan selanjutnya.²

Sekolah merupakan wadah dan tempat terselenggaranya pendidikan yang menjadi faktor utama dalam pencapaian tujuan pendidikan di SD. Berdasar pada amanat Undang-undang Dasar 1945, maka pengertian pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya.

²Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.45

Tujuan pendidikan sekolah dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian siswa dapat memiliki dan menanamkan sikap budi pekerti terhadap sesama. Jadi, tujuan pendidikan di sekolah dasar salah satunya adalah untuk membentuk sikap, karakter, dan perilaku seseorang. Oleh karena itu guru harus bisa menjadikan dirinya sebagai panutan dalam bertingkah laku bagi anak didik atau murid. Guru harus sadar akan kedudukannya selama 24 jam, saat berada di sekolah ataupun tidak. Di mana dan kapan saja, guru akan selalu di pandang sebagai sosok yang harus memperhatikan perilaku yang dapat diteladani oleh anak didik dan juga masyarakat.

Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di sekolah untuk membantu proses perkembangan sikap siswa. Salah satu tugas guru adalah membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Guru yang memiliki perilaku tidak baik akan merusak citra sebagai guru dan juga akan merusak anaknya sendiri. Oleh sebab itu, apabila ada siswa yang berperilaku menyimpang dalam segala hal, mungkin saja hal itu di sebabkan oleh perilaku gurunya yang tidak memberi contoh yang baik, salah satunya perilaku yang dapat di contohkan oleh guru adalah disiplin.

Berdasarkan ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan contoh atau suri tauladan bagi anak didiknya. Untuk itu guru harus dapat memberikan contoh tingkah laku yang baik dalam segala hal. Terutama

disiplin dalam mematuhi peraturan – peraturan atau tata tertib yang ada. Dalam proses pendidikan, siswa diberikan bimbingan, arahan, dan latihan untuk dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan sarana pembentukan sikap salah satunya adalah disiplin. Disiplin adalah proses untuk mengubah diri individu agar dapat bertindak sesuai “harapan” masyarakat. Disiplin juga berfungsi untuk mengendalikan, mengoreksi, mengatur, dan mengawasi tubuh.

Kedisiplinan sebagai salah satu upaya pendidikan pada dasarnya untuk menciptakan keadaan yang dapat mempengaruhi dan mengarahkan siswa untuk senantiasa mentaati peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin perlu ditanamkan dan dibiasakan sejak dini pada siswa sehingga dapat terus berkembang menjadi disiplin yang semakin kuat. Kedisiplinan tersebut diperlukan siswa karena melalui sikap tersebut siswa dapat berperilaku dengan cara yang dapat di terima masyarakat dan anggota sosial lainnya.

Guru sebagai pendidik. Hal tersebut dikarenakan, bahwa guru tidak hanya mengajar ilmu pengetahuan kepada siswa, tapi juga memiliki tanggung jawab untuk menyisipkan nilai-nilai pendidikan kepada siswa, salah satunya dengan membentuk sikap disiplin siswa. Sebelum guru memerintahkan siswa agar disiplin di sekolah, sebaiknya guru harus memperkuat pula dengan terlebih dahulu memberi contoh sikap dan perbuatan yang baik dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, terutama di sekolah. Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus-

menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik.³

Penerapan disiplin yang mantap dalam kehidupan sehari-hari berasal dari disiplin pribadi. Disiplin pribadi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor dari luar yang berupa lingkungan dan keluarganya. Lingkungan lain yang sangat besar peran dan pengaruhnya dalam pengembangan disiplin individu adalah lingkungan sekolah.

Untuk meningkatkan disiplin siswa di sekolah, seorang guru harus memberikan juga contoh disiplin di sekolah seperti guru tersebut membiasakan hadir tepat waktu, mematuhi peraturan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah dibuat, dan lain-lain.

Selain itu guru juga harus membuat peraturan dan konsekuensinya/hukuman bila siswa melanggar peraturan yang telah di buat. Hukuman yang di berikan juga memiliki peraturan dan tahapannya, mulai dari teguran hingga di laporkan kepada orang tuanya atas pelanggaran yang dilakukannya di sekolah. Dengan memberikan sanksi berjenjang di sekolah pada siswa, siswa diharapkan dapat merubah sikap dari kurang disiplin menjadi anak yang berdisiplin. Sikap terbiasa dengan disiplin di sekolah nantinya akan mempunyai pengaruh besar yang positif bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang.

³Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm 172

Hasil observasi di lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Agustus SDIT AlAufa salah satu sekolah Swasta berada di Jl. Padat karya 18B, Hibrida 13. Sumur Dewa Keca. Selebar Bengkulu menunjukkan bahwa Implementasi tata tertib sekolah belum berjalan dengan maksimal, terlihat pada aktivitas siswa yang masih berada di luar kelas saat bel masuk berbunyi, selama pembelajaran berlangsung siswa sering meminta izin keluar masuk kelas, misalnya ke kamar kecil atau membuang kertas, pada saat proses belajar mengajar terkadang siswa lupa membawa buku paket, dan juga siswa terkadang tidak mengejalkan PR menyebabkan sehingga proses belajar mengajar kurang efektif⁴

Selanjutnya, tata tertib sekolah sudah ditempel di dinding kelas masing-masing, namun tata tertib masih dilanggar oleh peserta didik. Pelanggaran yang dilakukan antara lain yaitu peserta didik datang terlambat ke sekolah dan tidak memakai atribut lengkap. Respon dari siswa sangat beragam ada yang mematuhi dan ada siswa yang melanggar tata tertib itu. Bagi yang melanggar akan dikenakan sanksi yang telah diterapkan tujuannya adalah untuk mendisiplinkan Siswa.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa kelas III di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) AlAufa Kota Bengkulu"

⁴Observasi awal peneliti, pada 28 Agustus 2017

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Implementasi Tata tertib sekolah belum terlaksana secara maksimal.
2. Usaha – usaha guru yang kurang maksimal dalam mendisiplinkan Siswa Kelas III SDIT Al Aufa Kota Bengkulu.
3. Masih terdapat kendala – kendala Guru dalam mendisiplinkan siswa kelas III SDIT Al Aufa Kota Bengkulu.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian yaitu Implementasi tata tertib sekolah dan kedisiplinan Siswa Kelas III SDIT Al –Aufa kota Bengkulu

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan – pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Implementasi tata tertib sekolah di Kelas III SDIT Al Aufa Kota Bengkulu?
2. Apa sajakah kendala yang dialami dalam mendisiplinkan siswa kelas III SDIT Al Aufa Kota Bengkulu ?
3. Bagaimana bentuk evaluasi peraturan sekolah dalam mendisiplinkan siswa kelas III SDIT Al Aufa kota Bengkulu?
4. Bagaimana kontribusi tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa kedisiplinan siswa kelas III SDIT Al Aufa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan implementasi tata tertib sekolah di Kelas III SDIT Al Aufa Kota Bengkulu.
2. Mendeskripsikan kendala yang dialami dalam mendisiplinkan siswa kelas III SDIT Al Aufa Kota Bengkulu melalui pelaksanaan tata tertib sekolah.
3. Mengetahui bentuk evaluasi terhadap peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas III SDIT Al Aufa Kota Bengkulu.
4. Mendeskripsikan kontribusi tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas 3 SDIT Al-Aufa kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

Melihat dari pokok permasalahan di atas, maka manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori psikologi kepribadian anak dalam belajar pembelajaran, serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dan bacaan.

2. Manfaat secara praktis.

a. Bagi siswa :

- 1) Siswa dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dengan melaksanakan tata tertib sekolah.
- 2) Siswa berusaha meningkatkan tanggung jawab untuk selalu melakukan kedisiplinan.

b. Bagi peneliti :

- 1) Dengan pelaksanaan penelitian ini peneliti memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang penelitian yang di laksanakan.
- 2) Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai langkah awal untuk penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisa ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I, yang berisikan pendahuluan berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, yang berisikan landasan teori yang terdiri dari pengertian Tata Tertib Sekolah, Dasar dan Tujuan Tata Tertib Sekolah, Pelanggaran tata tertib sekolah dan hukuman siswa, Tata tertib Murid, Tata tertib Murid, Pengertian Disiplin, Cara Menumbuhkan Disiplin Peserta Didik, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi disiplin Pada anak, Jenis-jenis disiplindan Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

Bab III, yang berisikan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknikanalisis data.

Bab IV, berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan hasil penlitian yang telah dilakukan.

Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran – saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tata Tertib Sekolah

1. Pengertian Tata Tertib Sekolah

Ditinjau dari bentuk katanya tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib yang keduanya mempunyai arti sendiri-sendiri. Tata menurut kamus umum bahasa Indonesia diartikan aturan, sistem dan susunan, sedangkan tertib mempunyai arti peraturan. Jadi tata tertib menurut pengertian etimology adalah sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati atau di patuhi.¹

Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan Mengikat anggota masyarakat. Tata tertib Sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan berjalan dengan Baik jika guru, aparat sekolah dan siswa saling mendukung tata tertib sekolah, Kurangnya dukungan dari Siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata Tertib Sekolah yang diterapkan. Tata tertib Sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di Sekolah agar proses pendidikan berlangsung secara efektif dan efesien.²

Menurut Instruksi menteri pendidikan dan kebudayaan tanggal 1 Mei 1974 No.14/U/19874 tata tertib sekolah adalah ketentuan – ketentuan

¹Elsontoso, Sprianto, *Kamus lengkap Bahasa indonesia*. (Surabaya: Terbit terang) hlm 375

²Muhammad Rifa'i, *sosiologi pendidikan*. (Yogyakarta Ar-Ruzz Media,2011) hal 139-140

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tata Tertib Sekolah

1. Pengertian Tata Tertib Sekolah

Ditinjau dari bentuk katanya tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib yang keduanya mempunyai arti sendiri-sendiri. Tata menurut kamus umum bahasa Indonesia diartikan aturan, sistem dan susunan, sedangkan tertib mempunyai arti peraturan. Jadi tata tertib menurut pengertian etimology adalah sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati atau di patuhi.¹

Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan Mengikat anggota masyarakat. Tata tertib Sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan berjalan dengan Baik jika guru, aparat sekolah dan siswa saling mendukung tata terib sekolah, Kurangnya dukungan dari Siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata Tertib Sekolah yang diterapkan. Tata tertib Sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di Sekolah agar proses pendidikan berlangsung secara efektif dan efesien.²

Menurut Instruksi menteri pendidikan dan kebudayaan tanggal 1 Mei 1974 No.14/U/19874 tata tertib sekolah adalah ketentuan – ketentuan

¹Elsontoso, Sprianto, *Kamus lengkap Bahasa indonesia*. (Surabaya: Terbit terang) hlm 375

²Muhammad Rifa'i, *sosiologi pendidikan*. (Yogyakarta Ar-Ruzz Media,2011) hal 139-140

yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya.³

Untuk memperoleh ketertiban yang baik, maka diperlukan pendidikan tentang tata cara sopan santun, nilai moral dan sosial agar dapat hidup rukun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Setiap pendidikan moral yang bertujuan untuk membantu generasi penerus untuk mencapai ketertiban dan kedamaian harus memiliki tata tertib sekolah yang lengkap, yaitu yang menyangkut segala segi kehidupan di sekolah yang harus dilaksanakan, di taati dan dilindungi bersama oleh segenap unsur yang ada di sekolah. Setiap usaha yang dilakukan dalam pendidikan tidak lain adalah untuk mengubah tingkah laku yang sedemikian rupa sehingga menjadi tingkah laku yang diinginkan.⁴

2. Dasar dan Tujuan Tata Tertib Sekolah

a. Dasar

Tata tertib sekolah merupakan suatu produk dari sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan agar semua kegiatan yang ada dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan tentu adanya tata tertib pasti ada pihak pengontrol (guru) yang bertugas untuk mengawasi apakah tata tertib sudah berlaku apa belum, dan ada pihak terkontrol (siswa) yang harus mentaati peraturan tata tertib tersebut. Dan sangat wajar, apabila siswa diharuskan taat pada tata tertib karena ketaatan siswa pada tata tertib berarti taat dan patuh pada Guru.

³B. Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah j*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.81

⁴Suwardi, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 67

b. Tujuan

Tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah, tapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Sebab rasa tanggung jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri anak, mengingat sekolah adalah salah satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.⁵

Adapun secara rinci tujuan tata tertib sekolah dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Bagi anak didik
 - a) Menginsafkan anak akan hal-hal yang teratur, baik dan buruk
 - b) Mendorong berbuat yang tertib dan baik serta meninggalkan yang baik / buruk
 - c) Membiasakan akan ketertiban pada hal-hal yang baik
 - d) Tidak menunda pekerjaan bila dapat dikerjakan sekarang
 - e) Menghargai waktu seefektifitas mungkin
- 2) Bagi sekolah
 - a) Ketenangan sekolah dapat tercipta
 - b) Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar

⁵Suwardi, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 67

- c) Terciptanya hubungan baik antara guru dengan siswa dan antara siswa yang satu dengan yang lain
- d) Terciptanya apa yang menjadi tujuan dari sekolah tersebut

Tata tertib sekolah sebagaimana tercantum dalam instruksi menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 14/4/1974 mencakup aspek –aspek sebagai berikut:

- 1) Tugas dan kewajiban (kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler)
- 2) Larangan – larangan bagi siswa
- 3) Sanksi – sanksi bagi siswa

Fungsi dari tata tertib adalah agar siswa dapat dengan mudah mengendalikan diri, menghormati, dan mematuhi otoritas.⁶

3. Pelanggaran tata tertib Sekolah dan hukuman Siswa

- a. Pelanggaran adalah perilaku yang menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat.
- b. Hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan – aturan yang telah ditetapkan. Sanksi dapat berupa materi maupun non material. Tujuan hukuman adalah sebagai alat pendidikan dimana hukuman yang diberikan justru harus dapat mendidik dan menyadarkan peserta didik apabila setelah mendapatkan hukuman, peserta didik tetap tidak sadar, sebaiknya tidak diberi hukuman, sebab misi dan maksud hukuman,

⁶Suwardi, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 67 – 68

bagaimanapun harus tercapai.

Ada beberapa macam hukuman, yaitu hukuman badan, penahanan dikelas dan menghilangkan privilage, tenda dan sanksi tertentu. Hukuman badan misalnya memukul, menjewer, mencubit, menyepak, menendang dan sebagainya. Hukuman yang demikian sebaiknya tidak dipergunakan, karna terbukti tidak efektif untuk mengubah prilaku peserta didik. Bahkan jika guru atau pendidik menggunakan hukuman ini, hingga menyebabkan peserta didik cedera, maka yang bersangkutan dapat diajukan ke pengadilan sebagai orang yang bersalah atau mengadakan penganiayaan. Oleh karena itu, sebaiknya hukuman ini dihindari didunia pendidikan.

Penahanan dikelas adalah jenis hukuman yang diberikan kepada peserta didik karena peserta didik melakukan kesalahan – kesalahan. Hukuman demikian, mungkin juga efektif manakala dikaitkan dengan beban pekerjaan yang bersifat mendidik kepada peserta didik. Misalnya, yang bersangkutan harus mengerjakan soal – soal tertentu, dan esoknya diharuskan menyapu kelas, mengepel kelas dan sebagainya. Hukuman juga efektif, jika guru meminta ganti rugi atau kompensasi kepada peserta didik dalam bentuk melakukan pekerjaan – pekerjaan di perpustakaan atau laboratorium.

Yang dimaksud dengan menghilangkan privilage adalah mencabut hak – hak istimewa pada peserta didik. Ini diperlukan agar bersangkutan mengetahui bahwa kesalahan tidak boleh diperbuat apalagi diulang – ulang. Misalnya saja, peserta didik diperkenankan mengikuti pelajaran

untuk beberapa saat.

Sanksi – sanksi lain sebagai perwujudan dari hukuman yang dapat diberikan adalah skor untuk beberapa hari bagi peserta didik yang terbukti melanggar. Sanksi demikian hendaknya diberikan jika memang bersangkutan layak diberi sanksi, dan mungkin sebelumnya sudah mendapatkan peringatan secara ringan dan keras. Lisan dan tulisan. Tanpa didahului oleh peringatan demikian, hukuman skorsing secara tiba – tiba akan menyebabkan peserta didik terkejut, terkecuali pelanggaran yang fatal.

Selain itu, ada hukuman lain, misalnya saja menatap tajam siswa, memberikan teguran – teguran dengan tembusan orang tua atau wali, penyampaian tidak puas secara lisan atau tertulis. Yang pasti, hendaknya hukuman tersebut diberikan tidak dalam keadaan si penghukum sedang marah atau tidak bisa mengendalikan emosinya. Haruslah disadari juga bahwa hukuman bukanlah dimaksudkan untuk balas dendam melainkan menyadarkan dan mendidik peserta didik. hukuman juga tidak dimaksudkan untuk melampiaskan kemarahan pendidik kepada peserta didik.⁷

Dengan demikian bahwa hukuman diberikan karena ada pelanggaran, sedangkan tujuan pemberian hukuman adalah agar tidak terjadi pelanggaran secara berulang. Oleh karena itulah, Hasan Langgulung menawarkan prinsip dalam memberikan hukuman berupa nasehat, ditegur,

⁷ Ali Imron, *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*, Jakarta Bumi Aksara, 169 - 171

diperingatkan dimarahi, dan terakhir dipukul, jika cara – cara sebelumnya belum berhasil.

Sejak dahulu, hukuman dianggap sebagai alat mendidik yang istimewa kedudukannya, sehingga hukuman itu diterapkan tidak hanya pada bidang pengadilan saja, tetapi diterapkan pula pada semua bidang, termasuk bidang pendidikan.⁸

4. Tata Tertib Murid

Tata tertib murid adalah bagian dari tata tertib sekolah, kewajiban mentaati tata tertib sekolah adalah hal yang penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekedar merupakan kelengkapan sekolah.

Pada dasarnya tata tertib untuk murid adalah sebagai berikut:

- a. Tugas dan kewajiban dalam kegiatan intra sekolah:
 - 1) Murid harus datang di sekolah sebelum pelajaran dimulai.
 - 2) Murid harus sudah siap menerima pelajaran sesuai dengan jadwal sebelum pelajaran dimulai
 - 3) Murid tidak dibenarkan tinggal didalam kelas pada saat jam istirahat kecuali jika keadaan tidak mengizinkan misalnya hujan.
 - 4) Murid boleh pulang jika pelajaran telah selesai.
 - 5) Murid wajib menjaga kebersihan dan keindahan sekolah.
 - 6) Murid wajib berpakaian sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah.

⁸Ramayulis, *Dasar – Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia), h. 223 -224

- 7) Murid harus juga memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler seperti: kepramukaan, kesenian, palang merah remaja, dan sebagainya.
- b. Larangan – larangan yang harus diperhatikan:
- 1) Meninggalkan sekolah/jam pelajaran tanpa izin kepala sekolah atau guru yang bersangkutan
 - 2) Merokok di sekolah.
 - 3) Berpakaian tidak senonoh atau bersolek berlebihan
 - 4) Kegiatan yang mengganggu jalannya pelajaran
- c. Sanksi bagi murid berupa:
- 1) Peringatan lisan secara langsung.
 - 2) Peringatan tertulis dengan tembusan orang tua
 - 3) Dikeluarkan sementara.
 - 4) Dikeluarkan dari sekolah

Dalam prakteknya, aturan tata tertib yang bersumber dari instruksi Menteri pendidikan dan Kebudayaan tersebut perlu dijabarkan atau diperinci sejelas-jelasnya dan disesuaikan dengan kondisi sekolah agar mudah dipahami oleh Murid.⁹

Tata tertib siswa SDIT Al Aufa Kota Bengkulu:

- d. Kewajiban – kewajiban siswa
- 1) Siswa wajib hadir 10 menit sebelum kegiatan pagi dimulai.
 - 2) Kegiatan pagi dimulai pukul 07.15
 - 3) Siswa wajib mengikuti pembelajaran di mulai pukul 08.05 WIB

⁹B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 81 - 83

- 4) Siswa wajib memakai seragam dan atribut sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
- 5) Siswa wajib membawa sandal, tempat minum dan perlengkapan sholat setiap hari

e. Jadwal seragam siswa

- 1) Hari senin : Seragam Merah Putih
- 2) Hari Selasa : Seragam Pramuka
- 3) Hari Rabu : Seragam Batik JSIT
- 4) Hari Kamis : Seragam kotak – kotak
- 5) Hari Jumat : Kaos pandu SIT
- 6) Hari Sabtu : Baju Renang
- 7) Siswa wajib memakai jilbab sepatu saat datang dan pulang sekolah
- 8) Siswa wajib memakai jilbab sesuai dengan peraturan sekolah
- 9) Siswa yang terlambat hadir harap meminta izin kepada guru piket sebelum masuk ke dalam kelas
- 10) Waktu toleransi keterlambatan menjemput 30 menit (14..30 untuk kelas 1, 2 dan 3 untu kelas 4,5 dan 6 pukul 16.30)
- 11) Harap memberi informasi kepada wali kelas dan guru piket jika belum menjemput sampai batas toleransi, dan menginformasikan juga jika menunjuk orang lain atau saudara yang lain untuk menjemput ananda.
- 12) Siswa wajib konfirmasi ketidakhadiran siswa maksimal pukul 09.10.
- 13) Siswa yang terlambat wajib membawa izin tertulis dari guru piket.
- 14) Siswa wajib menjaga keamanan, kebersihan, dan ketertiban kelas.
- 15) Siswa wajib membiasakan menampilkan akhlak terpuji (menjaga lisan dan perbuatan terhadap teman dan guru).
- 16) Siap memberi dan menerima nasihat ketika melakukan kesalahan.
- 17) Wajib mematuhi semua tata tertib yang berlaku di sekolah

f. Hak – hak siswa

- 1) Hak mendapatkan pendidikan/ ilmu dari sekolah.
- 2) Hak mendapatkan penghargaan dari sekolah bagi yang berprestasi.
- 3) Hak mendapatkan fasilitas sekolah sesuai dengan aturan sekolah.
- 4) Hak mendapatkan pelayanan bimbingan konseling
- 5) Hak mendapatkan pelayanan pendidikan yang lainnya.

g. Larangan – larangan siswa

- 1) Dilarang meninggalkan jam pelajaran tanpa izin wali kelas atau guru yang mengajar pada saat jam pelajaran berlangsung.
- 2) Dilarang belanja atau jajan di luar sekolah
- 3) Dilarang menerima tamu secara langsung.
- 4) Dilarang merokok, mengkomsumsi bata–obatan terlarang(narkoba), minuman keras, berpacaran, dan melakukan asusila di lingkungan sekolah.
- 5) Dilarang membawa senjata tajam.
- 6) Siswa laki – laki dilarang berambut panjang, bercukur gundul, berkuncir, memakai kalung, anting atau gelang, , dan asosoris lainnya.
- 7) Siswa perempuan dilarang memakai make – up kecuali bedak tipis dan dilarang memakai perhiasan berlebihan.
- 8) Dilarang melakukan penganiayaan kepada guru, karyawan dan siswa lain.
- 9) Dilarang berkelahi baik perorangan maupun kelompok didalam atau diluar sekolah.
- 10) Dilarang membuang sampah tidak pada tempatnya.

- 11) Dilarang merusak fasilitas dan sarana prasarana sekolah.
- 12) Dilarang mencoret–coret dinding bangunan, pagar sekolah, perabot, dan peralatan sekolah lainnya.
- 13) Dilarang berbicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina atau menyapa siswa atau warga sekolah dengan kata yang tidak sopan.
- 14) Dilarang membawa hp ke sekolah, tapu yang bukan topi sekolah, jilbab yang tidak sesuai dengan jadwal seragam sekolah.
- 15) Siswa dilarang membawa barang berharga ke sekolah dan ke kolam renang.¹⁰

B. Disiplin Siswa

1. Pengertian Disiplin

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “ *Diciplina*” yang menunjukkan kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah bahasa Inggris “ *Disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin dalam kegiatan belajar tersebut, bawahan dilatih untuk patuh dan taat kepada peraturan – peraturan, yang dibuat oleh pemimpin.

Istilah bahasa Inggris lainnya, yakni *disciple*, berarti: 1) tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri; 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; 4) Kumpulan atau sistem peraturan –

¹⁰ Dokumentasi SDIT AI – Afa Kota Bengkulu, Pada tanggal 12 Desember 2017

peraturan bagi tingkah laku.¹¹

Sedangkan menurut Elizabeth B Hurlock konsep populer dari disiplin adalah Sama dengan hukuman. Menurut konsep ini, disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan masyarakat, tempat anak itu tinggal.¹²

Makna dasar disiplin ialah tertib, dalam pengertian yang lebih luas, disiplin sama maksudnya dengan kepatuhan atau ketaatan terhadap semua aturan dan tatanan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Sebuah proses pendidikan tidak akan berhasil jika tidak ada penerapan disiplin kepada para siswa dan komunitas sekolah. Disiplin adalah kemampuan kemampuan memanfaatkan waktu untuk melakukan hal – hal yang positif guna mencapai sebuah prestasi. Disiplin juga berarti kemampuan berbuat hanya memberikan manfaat bagi diri, orang lain dan lingkungan.¹³

Sikap disiplin seseorang akan tunduk dan patuh mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu yang telah ditetapkan atas dasar kemauan sendiri. Disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Bahkan, disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari.¹⁴

¹¹Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grafindo, 2004), hlm 30 -31

¹²Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga), h. 82

¹³Chaerul Rochman, Edi Warsidi, *Membangun Disiplin dalam Mendidik*, (CV Putra Setia, 2009), h. 9

¹⁴Jejen Mustafah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: 2015), h. 41

Selanjutnya Rachman dalam Tu'u, disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Berdasarkan berbagai pendapat tentang pengertian disiplin tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Keuntungan dari disiplin adalah membuat orang bertanggung jawab, dan terbiasa mengikuti aturan yang berlaku. Menurut pendapat Rachman dalam Tu'u pentingnya disiplin bagi peserta didik sebagai berikut : (1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, (2) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, (3) cara menyelesaikan tuntutan yang ingin peserta didik terhadap lingkungannya, (4) untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, (5) menjauhi peserta didik melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, (6) mendorong siswa melakukan hal-hal yang benar, (7) peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan – kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat baginya juga lingkungannya, (8) kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.¹⁵

Disiplin juga diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, dikarenakan dimanapun seseorang berada, disana selalu ada peraturan atau

¹⁵Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa.*(Jakarta: Grasindo, 2004), hal.78

tata tertib. Dalam penelitian ini, peraturan yang dimaksud adalah ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah, terutama pada sikap disiplin guru dan siswa baik dalam di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam rangka peningkatan disiplin disiplin, siswa dapat mengupayakan dan berusaha untuk melakukan hal–hal berikut seperti:

- a. Hadir di sekolah 10 menit sebelum pelajaran dimulai
- b. Mengikuti semua kegiatan belajar mengajar dengan aktif.
- c. Mengerjakan tugas dengan baik.
- d. Mengikuti ekstrakurikuler yang dipilihnya.
- e. Memiliki kelengkapan belajar.
- f. Mematuhi tata tertib sekolah.
- g. Tidak meninggalkan sekolah tanpa izin.
- h. Dan lain – lain yang dapat meningkatkan disiplin siswa¹⁶

2. Pendekatan pembinaan disiplin kelas

Dalam melakukan aktivitas manajemen kelas untuk pembinaan disiplin kelas ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan otoriter, pendekatan permisif, pendekatan instruksional, pendekatan perubahan perilaku, pendekatan emosional, dan pendekatan proses kelompok.

Dalam pembinaan disiplin kelas dengan pendekatan otoritas, yang perlu dilakukan oleh para guru di kelas ialah menegakkan peraturan yang berlaku di kelas secara persuasif dan mendidik. Jika siswa melanggar

¹⁶Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), h.113

disiplin kelas, maka guru dapat memberikan hukuman yang mendidik, sedangkan jika siswa mentaati peraturan disiplin kelas diberikan penguatan (reward) agar sikap dan perilaku terpuji tersebut semakin diintensifkan oleh para siswa sehingga dapat menjadi model bagi siswa lain.

Dalam membina disiplin kelas dengan pendekatan permisif, yang perlu dilakukan oleh para guru di kelas ialah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya dengan difasilitasi oleh guru. Guru perlu menghargai hak dan mengetahui kewajiban para peserta didik agar peserta didik disamping memenuhi haknya juga perlu mematuhi kewajibannya sebagai peserta didik di kelas, sehingga suasana disiplin kelas tetap terjaga.

Dalam membina disiplin kelas dengan pendekatan instruksional, yang perlu dilakukan para guru di kelas ialah merencanakan dengan teliti pelajaran yang baik dan kegiatan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik. Dengan pendekatan ini, perilaku instruksional guru yang disiplin akan menjadi pedoman atau teladan bagi peserta didik dalam melakukan disiplin di kelas.

Dalam membina disiplin kelas pendekatan pengubah perilaku, yang perlu dilakukan oleh para guru di kelas ialah bagaimana mengubah perilaku peserta didik yang tidak disiplin di kelas menjadi disiplin di kelas.¹⁷

¹⁷Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung, 2006), h. 84-86.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Faktor adalah suatu hal yang menyebabkan terjadinya sesuatu, begitu juga dengan disiplin. Sifat disiplin yang dimiliki oleh anak merupakan hasil interaksi berbagai unsur disekitarnya. Disiplin juga merupakan sikap yang bersifat lahir dan batin yang membentuknya memerlukan latihan – latihan yang disertai oleh rasa kesadaran dan pengabdian, dimana perbuatan setiap perilaku merupakan pilihan yang paling tepat bagi dirinya.

Hal ini tidak terlepas karena sikap disiplin seseorang sangat relatif tergantung pada dorongan yang ada disekitarnya, dimana dorongan tersebut sangat mudah mengalami perubahan, bisa meningkat, menurun, bahkan bisa hilang. Itu artinya sikap disiplin yang ada pada diri anak tergantung pada keadaan lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya sikap disiplin adalah tahap belajar anak dari sikap tidak teratur menjadi sikap teratur.

Untuk memberikan motivasi terhadap anak dapat berupa nasihat yang baik yang dapat mendorong anak melakukan suatu kebajikan.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi disiplin adalah:

Pada usaha membimbing dan meningkatkan kedisiplinan dalam lingkungan pendidikan, memerlukan perhatian pada aspek – aspek yang dapat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik.

Adapun aspek –aspek tersebut adalah:

a. Faktor pendidikan

Usaha sadar serta sistematis yang berlangsung seumur hidup pada rangka mengalihkan pengetahuan kepada seseorang terhadap orang lain.

b. Faktor genetik

Segala sesuatu dibawa pada setiap individu sejak lahir dan terdapat pula keturunan/warisan dari orang tua.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan peranan yang begitu mempengaruhi terhadap kedisiplinan setiap orang selain dapat dipengaruhi dari faktor genetik juga dapat dipengaruhi dari faktor lingkungan. Jika kondisi lingkungan baik, pengaruh yang diambil seseorang tersebut juga baik dan sebaliknya, apabila lingkungan kondisinya buruk maka buruk pula yang diperolehnya.

Untuk menanamkan disiplin pada setiap anak tidaklah mudah karena banyak faktor – faktor yang dapat mempengaruhi sehingga peserta didik mampu bersikap disiplin atau dapat pula dikatakan bahwa peserta didik tersebut memiliki kualitas disiplin rendah. Faktor lingkungan sekolah mempunyai nilai yang cukup tinggi dalam kedisiplinan peserta didik, misalnya apabila staf sekolah mampu mengikuti peraturan dan tata tertib serta bekerja dengan disiplin maka secara otomatis peserta didik juga mampu menerapkan sikap disiplin

pada diri sendiri tentunya dengan penuh kesadaran sehingga mampu memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya.

Sedangkan apabila staf sekolah tidak dapat bersikap disiplin maka pengaruh negatif yang akan peserta didik terima karena menurut mereka tidak adanya motivasi sendiri dari pihak sekolah sehingga proses belajar sangat sulit dikendalikan dengan adanya ketidakdisiplinan sekolah. sehingga sulit pula menanamkan sikap disiplin pada para peserta didik. Oleh karena itu, staf sekolah dan dewan guru hendaknya dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.

Kesimpulan bahwa staf sekolah kurang menerima adanya kebijakan disiplin dari sekolah, hal ini dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik, agar dapat dicontoh dan dipraktikan melalui proses belajar mengajar disekolah.¹⁸

d. Motivasi

Faktor yang kedua adalah motivasi atau dorongan, baik motivasi yang timbul dalam diri seseorang maupun motivasi yang diberikan oleh guru terhadap anak didiknya. Motivasi merupakan fase permulaan yang sangat strategis dari semua fase belajar. oleh karna itu, tugas pertama yang harus guru lakukan ketika akan memulai pelajaran adalah bagaimana membangkitkan motivasi anak didik dalam belajar sehingga anak didik siap memperhatikan dengan konsentrasi yang relatif lama ketika menerima pelajaran. Persoalannya sekarang adalah

¹⁸Sri Shofiyati, *Hidup Tertib*. (Jakarta: PT Balai pustaka, 2012) h. 22 - 24

tidak mudah bagi guru untuk membangkitkan motivasi anak didik. Karena setiap anak didik memiliki minat yang berbeda terhadap setiap mata pelajaran tertentu, maka sulit rasanya untuk memberi motivasi anak didik kenapa demikian? Karena minat mengenai beberapa aktivitas atau subjek itu secara terus menerus dengan senang hati, tanpa harus dipaksa.¹⁹

Dorongan atau motivasi guru kepada anak sangat penting sekali yang berguna untuk membimbing agar menjadi anak yang cerdas dan disiplin. Pada anak ada dorongan untuk meniru, yang harus di pupuk dan disalurkan ke arah kebaikan. sebab besar sekali gunanya untuk pendidikan maupun untuk hidupnya kelak. Untuk memberikan motivasi terhadap anak, dapat berupa nasehat yang baik yang dapat mendorong anak melakukan suatu kebajikan. hal seperti ini, merupakan contoh motivasi yang membangkitkan kecerdasan anak sehingga anak dapat berperilaku disiplin.

Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang majukedepan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan tujuan itu, dalam diri anak

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta Rineka Cipta, 2011) 176 - 177

tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri. disamping itu timbul keberaniannya sehingga dia tidak takut dan malu lagi jika di suruh maju kedepan kelas.

4. Jenis-Jenis Disiplin

a. Disiplin Negatif

Pendekatan negative terhadap disiplin menggunakan kekuasaan dan kekuatan. Hukuman diberikan kepada pelanggar peraturan untuk menjerakan dan untuk menakutkan orang-orang lain sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama. Singkatnya, pendekatan disiplin jenis ini menekankan pada penghindaran hukuman, tidak pada kerjasama yang bergairah, yaitu tulus ikhlas.

b. Disiplin Positif

Pendekatan positif terhadap disiplin melibatkan penciptaan suatu sikap dan iklim organisasi dimana para anggotanya mematahui peraturan-peraturan yang perlu dari organisasi atau kemauan sendiri. Mereka, baik selaku perseorangan maupun kelompok, patuh kepada tata tertib organisasi karena mereka memahami, meyakini, dan mendukungnya. Mereka berbuat begitu karena mereka menghendaknya bukan karena takut akan akibat-akibat dari kepatuhannya.²⁰

²⁰Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia*, (Jakarta: Gramedia, 2008)
236-248

c. Disiplin Kelas

Disiplin merupakan bagian yang penting dalam dinamika kelas. Disiplin kelas diartikan sebagai usaha mencegah terjadinya pelanggaran - pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang telah disetujui bersama dalam melaksanakan kegiatan sekolah, agar pemberian hukuman pada seseorang atau sekelompok orang (guru atau murid) dapat dihindari. Dengan demikian disiplin yang berdaya guna untuk menumbuhkan dinamika kelas bukanlah disiplin yang kaku dan statis.

Disiplin kelas bukanlah sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar guru dan murid melaksanakan tata tertib kelas yang ditetapkan oleh wali/guru kelas. Disiplin dalam hal ini dimaksudkan adalah usaha untuk membina secara terus menerus kesadaran dalam bekerja dan belajar dengan baik dalam arti setiap orang menjalankan fungsinya secara efektif. Hukumannya patut dipergunakan sebagai cara terakhir, yakni apabila sudah tidak diketemukan cara lain untuk menumbuhkan kesadaran terhadap tata tertib kelas yang disusun bersama. Sejalan dengan uraian di atas maka disiplin kelas dapat diartikan juga sebagai suasana tertib dan teratur akan tetapi penuh dinamika dalam melaksanakan program kelas terutama dalam mewujudkan proses belajar mengajar. Suasana seperti itu hanya terwujud bilamana setiap personal mengetahui posisi dan fungsinya di kelas dalam rangka melaksanakan berbagai kegiatan.

Disiplin adalah sesuatu yang terletak di dalam hati dan di dalam jiwaorang, yang memberikan dorongan bagi orang-orang yang

bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan norma dan peraturan yang berlaku. Dalam pendidikan umumnya yang dimaksudkan dengan disiplin ialah keadaan tenang atau keteraturan sikap atau keteraturan tindakan. Disiplin merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan⁵

C. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran dari berbagai tulisan, skripsi, artikel, maupun makalah belum ada yang secara khusus membahas mengenai kontribusi tata tertib sekolah pada kedisiplinan siswa kelas III SDIT Al Aufa Kota Bengkulu. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk lebih lanjut membahasnya. Di antara skripsi yang peneliti temukan di antaranya adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Yulvera Diah Nuraeni (2013) Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul "Peran tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SDN Kebonrejo 1 Salaman Magelang". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Tata tertib sekolah sangat berperan terhadap prestasi belajar siswa. Seperti pelaksanaan dan pembiasaan mentaati peraturan tata tertib di SDN Kebonrejo 1 Salaman Magelang yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu: disiplin waktu, disiplin belajar, percaya diri tanggung jawab dan rasa nasionalisme. Adapun prestasi yang telah dicapai oleh SDN 1 Magelang adalah prestasi yang dicapai oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan perilaku dari siswa itu sendiri. Prestasi tersebut berkaitan dengan dengan

⁵Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004)

kemampuan siswa dalam menguasai mapel yang telah dipelajari. Dapat ditunjukkan dengan rata – rata ulangan harian khususnya lima mata pelajaran pokok yaitu pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan sosial pada kelas 1-VI diatas nilai KKM pada semester ganjil pada ajaran 2012/2013. Dengan hasil tersebut siswa–siswi di SDN Kebonrejo 1 Salaman merupakan siswa yang berprestasi dalam belajar.

Skripsi yang ditulis oleh Sri Harnita (2017) Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung dengan judul “Hubungan pelaksanaan tata tertib sekolah dengan perilaku peserta didik SMA Perintis 2 Bandar Lampung” hasil penelitian menyimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan yang dilakukan maka berkorelasi negatif penegakan tata tertib yang dilakukan guru kurang terlaksana, perilaku peserta didik kurang baik cenderung lebih meningkat. Dengan derajat keeratan hubungan antar variabel koefisien kontingensi C_{hit} sebesar 27,71 dan koefisien maksimum C_{maks} 0,82 diperoleh 0,56 yang berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tata tertib sekolah kurang terlaksana dan perilaku peserta didiknya kurang baik. Maka terdapat hubungan yang erat antara pelaksanaan tata tertib sekolah dengan perilaku peserta didik di SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Skripsi yang ditulis oleh Marawan Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul ” Tata tertib sebagai sarana Pembentukan Akhlak peserta didik dari penerapan tata tertib di Sekolah” yang

membahas mengenai pembentukan akhlak peserta didik dari penerapan tata tertib sekolah.

D. Kerangka berfikir

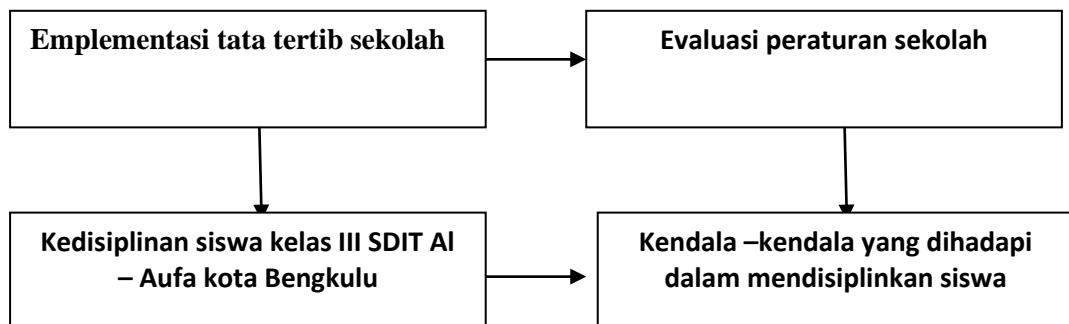
Untuk tahap awal yang dilakukan penulis yaitu melakukan prapenelitian. Penulis melakukan pengamatan terhadap implementasi tata tertib sekolah disdit Al Afa Kota Bengkulu. Melalui pengamatan tersebut, penulis mengetahui permasalahan yang dalam implementasi tata tertib sekolah terdapat kedisiplinan siswa kelas III SDIT Al Afa kota Bengkulu maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan mengenai Bagaimana Emplementasi Tata tertib sekolah SDIT Al Afa kota Bengkulu, Bagaimana bentuk evaluasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas III SDIT Al Afa Kota Bengkulu, dan Apa sajakah kendala yang dialami dalam mendisiplinkan siswa kelas IIISDIT Al Afa Kota Bengkulu.

Data didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisa penulis menggunakan teknik keabsahan data. Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini kemudian direduksi, penulis mem buat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting dan membuang yang dianggap tidak perlu. Setelah data direduksi, penulis melakukan penyajian data atau display data agar data hasil produk terorganisasi sehingga mudah dipahami. Kemudian, menarik kesimpulan berdasarkan penemuan dan melakukan verifikasi data yaitu untuk mendapatkan bukti-bukti. Setelah penulis membuat kesimpulan berdasarkan

bukti-bukti yang ada maka akan diketahui jawaban dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini, yaitu Emplementasi tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas III SDIT Al Aufa kota Bengkulu.

Bagan 2.1

KerangkaBerpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari Orang – orang dan perilaku yang diamati.¹ Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar perilaku) tidak dituangkan dalam bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.²

Jenis penelitian ini menggunakan logika berfikir induktif, dimana penelitian ini memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya dengan tidak mengubah dalam simbol atau bilangan karena metode penelitian ini tidak menggunakan data statistik.³

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SDIT Al – Aufa Kota Bengkulu, Jl.padat Karya 18b, Hibrida 13 kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Bengkulu sedangkan waktu penelitian di laksanakan pada bulan November – Desember 2017.

¹Russydi sulaiman, Muhammad Holid, *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*,(Surabaya : eIKAF.2007), h. 86

²Drs. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta. 2009), h. 39

³Djam'an Satori, Aan Komariah, , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, cv. 2014), h. 28

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dalam penelitian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak lain.⁴ Teknik pengambilan informan menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan informan yang bersifat tidak acak, dimanain forman dipilih berdasar kanpertimbangan-pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian ini adalah Waka kesiswaan SDIT Al Aufa, wali kelas III SDIT AlAufa seluruh siswa dan siswi di kelas III SDIT Al Aufa kota Bengkulu.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah dengan Observasi , Wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secaraistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Disini peneliti menggunakan metode langsung yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observeri berada bersama objek yang diselidiki.

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnaya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karna itu,

⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 54.

observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancainra lainnya.⁵

2. Metode wawancara(*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶

Menurut Sugiyono, mengatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sesuatu yang amat berbeda dengan teknik wawancara lainnya, yakni wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian.⁷

Disini peneliti menggunakan interview semistruktur. wawancara ini termasuk wawancara mendalam(*in-depth interview*), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. tujuan teknik wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahansecara lebih terbuka, dimana informan diminta pendapat dan ide-idenya.

⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h.118

⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h.118

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 205.

Untuk kepentingan wawancara ini, penulis menggunakan pedoman wawancara, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan persoalan yang relevan sebagai bimbingan dalam melakukan wawancara. Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik wawancara adalah bagaimana kedisiplinan siswa dalam mentaati ntata tertib sekolah, dan bagaimana kontribusi tata tertib terhadap kedisiplinan Siswa. Wawancara narasumber Kepala Sekolah SDIT Al – Aufa kota Bengkulu, Guru kelas III SDIT Al Aufa kota Bengkulu, dan murid kelas III SDIT Al Aufa kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁸ metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, daftar nama guru dan karyawan, stuktur organisasi, keadaan guru dan siswa, kurikulum, saran prasarana, pelaksanaan tata tirtib sekolah dan bentuk pelanggaran serta pelanggaran siswa.

E. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data penulis akan memahami dan menganalisis dangan deskriptif kualitatif yang memberikan prediket pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, hasil ini akan diperoleh dari pelaksanaan observasi dan wawancara serta dokumentasi Implementasi Tata

⁸Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif...* hlm 121

tertib sekolah terhadap kedisiplinan Siswa kelas III sdit Al Aufa kota Bengkulu Adapun data-data yang penulis gunakan terdiri dari:

1. Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁹
2. Penyajian data, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.¹⁰

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 60.

¹⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 94

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan dan validitas data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan data memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹¹

Triangulasi yang digunakan adalah sumber ganda dan metode ganda. Pada sumber ganda ada dua yang digunakan oleh peneliti yakni membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Sedangkan pada metode ganda menggunakan cara pengecekan derajat kepercayaan dari beberapa sumber data dengan metode wawancara.

¹¹Burhan Bungin, *Analisis Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajafindo Persada, 2010), h. 205

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Sekolah

1. Sejarah Berdirinya SDIT Al Aufa Kota Bengkulu

SDIT Al Aufa merupakan sekolah di bawah naungan yayasan Al Aufa Bengkulu yang telah berdiri sejak tahun 2011. Pada saat ini SDIT Al Aufa memiliki tujuh kelas yang terdiri dari kelas 1A, 1B, Kelas II, kelas III, kelas IV kelas V dan kelas VI. Sekolah ini dirancang sebagai model sekolah yang menggabungkan pendidikan Intelektual, Spritual, Emosional, life skill (kecakapan hidup) berdasarkan kurikulum Kemendikbud, Kemenag, dan kurikulum Yayasan Al Aufa yang nantinya diharapkan akan menghasilkan generasi tangguh yang siap menghadapi tantangan globalisasi menghadapi kebahagiaan dunia dan akhirat.

SDIT AL Aufa didirikan atas semangat untuk ikut serta dalam upaya memajukan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat. Konsep pendidikan yang berbasis kurikulum nasional yang dipadukan dengan konsep pendidikan Islam terpadu menjadikan sebagai lembaga pendidikan yang berstandar internasional.(Sumber data: Dokumentasi SDIT AL Aufa Kota Bengkulu)

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Menjadi Lembaga pendidikan Islam yang profesional demi mewujudkan generasi qu'aniyang berkarakter.

b. MISI

1. Menyelenggarakan sistem pendidikan yang profesional.
2. Melaksanakan pembinaan tahsin dan tahfizhul Qur'an secara optimal
3. Membentuk generasi yang tangguh, kreatif, dan mandiri.
4. Menerapkan pendidikan yang berkarakter.
5. Menerapkan pendidikan life skill secara optimal.
6. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.

c. Tujuan

1. Untuk menyelenggarakan pendidikan islami, berkualitas, dengan biaya terjangkau
2. Mewujudkan keribadian yang berkarakter islami, berilmu pengetahuan, mandiri dan terampil.
3. Mewujudkan generasi yangn berwawasan dunia akhirat.

3. Profil Sekolah SDIT Al Aufa

Adapun profil SD Islam Terpadu (SDIT Al Aufa) sekarang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Profil SDIT AL AUFA Kota Bengkulu

1	Nama	: SDIT AL Aufa
2	Nomor statistik	: 10-2-26-60-01-105
3	Provinsi	: Bengkulu
4	Otonomi daerah	: Kota Bengkulu
5	Kecamatan	: Selebar
6	Desa / Kelurahan	: Sumur Dewa
7	Jalan dan nomor	: Hibrida 13
8	Kode pos	: 38211
9	Telepon	: 082112065493
10	Daerah	: Perkotaan
11	Status Sekolah	: Swasta
12	Akreditasi	: Belum diakreditasi
13	Surat kelembagaan	: 421.75/3495/BPPT/2012
14	Penerbit SK	: 421.2/4254/IV.diknas
15	Tahun berdiri	: 2011
16	Kegiatan belajar mengajar	: Full day
17	Bangunan sekolah	: Milik sendiri
18	Lokasi Sekolah	: 4 km dari pusat kota
19	Organisasi penyelenggara	: Yayasan AL Aufa
20	Status dalam gugus	: Imbas

Sumber Data : Dokumentasi SDIT AL AUFA Kota Bengkulu Tahun2017/2018

4. Struktur Organisasi SDIT Al Aufa Kota Bengkulu

Struktur organisasi sekolah adalah susunan orang-orang yang duduk sebagai penanggung jawab suatu bidang tertentu dan ikut membantu terlaksananya proses belajar dan mengajar yang efektif dan efisien. Struktur organisasi sekolah didalamnya terdapat hubungan mekanisme Kerjaan antara kepala sekolah dengan bawahannya. Kepala sekolah memegang peranan yang penting dalam kegiatan sekolah. Mengingat tugas kepala sekolah yang sangat banyak, maka dilimpahkan kepada bawahannya sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Pembagian tugas dalam organisasi sekolah sangat penting, karena dapat memperjelaskan tanggung jawab masing-masing bagian. Masing-masing bagian tersebut dalam melaksanakan tugasnya harus ada kerjasama antara bagian yang satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah. Adapun struktur organisasi sekolah (Terlampir).

5. Daftar/ Pegawai Dan Karyawan SDIT Al Aufa

Tabel 4.2
Data Guru dan karyawan SDIT Al Aufa Kota Bengkulu

No	Nama	Jenis kelamin	Pendidikan	Jabatan
1	Endang Isturina, S. Pd.I	P	S1	Kepala Sekolah
2	Eka Pratiwi, S.Pd.I	P	S1	Waka Kurikulum
3	Widiya Puspitasari, S.Pd. I	P	S1	Waka Saprasi
4	Wahyudin	L	SMA	Waka Kesiswaan
5	Adiyansyah, S.Pd	L	S1	Waka Humas
6	Efriadi S. Kom.I	L	SI	CO. Keagamaan
7	Yumarani, A.md. kom	P	D3	Bendahara
8	Yogie Sunamarwan S. Si	L	S1	Tata Usaha
9	Bangun, SE	L	S1	Guru
10	Sihardin, S.P	L	S1	Guru
11	Eka Mahrani Putri, S.Pd	P	S1	Guru
12	Satriyanti, S.pd	P	S1	Guru
13	Hairatu Anisya, S. Pd	P	S1	Guru
14	Anton Putra	L	SMA	Guru
15	Diva Astarini, M. Pd	P	S2	Guru
16	Mega Asmara, A. Ma	P	D3	Guru
17	Sri Susanti M. Pd	P	S2	Guru
18	Musriyati, S. Pd. SD	P	S1	Guru
19	Victiria Roberto	L	SMA	Guru
20	Ilmi Nazarrotin, S. Pd	P	S1	Guru
21	Wiwini Iswara, S. Pd	P	S1	Guru

Sumber: Dokumen SDIT AL Aufa Kota Bengkulu Tahun 2017/2018

6. Keadaan Guru

Sekolah SDIT Al Aufa Kota Bengkulu dari tahun ketahun selalu berusaha untuk meningkatkan dan mengedepankan peningkatan kualitas

pembelajaran dengan kualitas kelulusan yang sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan dengan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Adapun sistem pembagian tugas mengajar diterapkan dengan sistem guru kelas, hal ini dimaksudkan agar dalam proses belajar mengajar lebih memudahkan dan mengarah kepada efensiensinya, dalam hal ini disesuaikan dengan disiplin ilmu dan kelulusan masing – masing guru.

Guru di SDIT Al Aufa pada tahun 2017/ 2018 berjumlah 15 Orang dengan Rincian Laki – laki berjumlah 5 orang dan perempuan 10 orang jumlah guru perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah guru laki – laki. Untuk lebih Jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini

Tabel4.3
Data Tentang keadaan Guru SDIT Al Aufa

No	Nama	Jabatan Struktural	Tugas Mengajar
1	EkaPratiwi, S.Pd.I	Guru kelas	1.A
2	Musriyati, S.Pd	Guru kelas	1.B
3	Satriyanti, S.Pd	Guru Tahsin & Tahfidz	1.A, II, dan III
4	Widyapuspitasi, S.Pd.I	Guru Agama	III , V, dan VI
5	Sri Susanti, M.Pd	Guru Agama	1, II, dan IV
6	HairatuAnisyah, S.Pd	Guru Kelas	V
7	Bangun, SE	Guru Pengembangan diri	1 – VI
8	Ilmi Nazarrotin, S. Pd	Guru Kelas	II
9	Wiwin Iswara, S. Pd	Guru Kelas	III
10	Anton Putra	Guru Tahsin & Tahfidz	I, IV dan V
11	Sihardin, S.P	Guru Tahsin & Tahfidz	II, III dan IV
12	Victiria Roberto	Guru Penjas	1 – VI
13	Eka Mahrani Putri, S.Pd	Guru Bahasa Arab	1 – VI
14	Ardiyansyah, S.Pd	Guru kelas	IV
15	Wahyudin	Guru kelas	VI

Sumber data : Dokumen SDIT Al Aufa Kota Bengkulu

7. Keadaan Siswa SDIT Al Aufa Kota Bengkulu

Keadaan Siswa SDIT Al Aufa pada tahun 2017-2018 berjumlah 141 orang dengan rincian laki – laki 82 dan perempuan 59 lebih jelasnya terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Daftar Jumlah Siswa SDIT Al Aufa

No	Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1	1.A	10	10	20
2	1.B	7	7	14
3	II	18	5	23
4	III	14	10	24
5	IV	10	11	21
6	V	12	11	23
7	VI	9	7	16
		82	59	141

Sumber:Dokumen SDIT AL AUFA Kota Bengkulu Tahun 2017/2018

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki SDIT Al Aufa Kota Bengkulu cukup baik, Selain lokal belajar yang kondisinya cukup baik juga ditunjang oleh fasilitas lain baik gedung sekolah serta dengan peralatan yang ada, Perpustakaan ataupun kamar kecil/Wc sehingga memberikan kenyamanan bagi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Adapun sarana prasarana yang dimiliki SDIT Al Aufa untuk lebih jelasnya tergambar pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Daftar Sarana Prasarana SDIT Al Afa

No	NamaBarang	Kebutuhan	Ada	Kekurangan	Keterangan	
					Baik	Rusak
1	Komputer	9	4	5	2	2
2	Kursi+Meja Guru danPegawai	17	10	7	10	0
3	KomputerPraktikSiswa	20	4	16	2	2
4	LemariArsip	8	4	4	4	0
5	LCD	2	2	0	2	0
6	LemariTempatAlatPeraga	4	0	4	0	0
7	MicBiasa	2	2	0	2	0
8	Mic Wireless	2	1	1	0	0
9	Perpustakaan	1	0	0	2	0
10	Ruang Kantor	1	1	0	1	0
11	RuangBelajar	7	7	0	0	0
12	Dapur	1	1	0	1	0
13	KamarMandi	5	5	0	5	0
14	Ruang UKS	1	0	1	0	0
15	RuangPerpustakaan	1	0	1	0	0
16	Ruang ABK	1	0	1	0	0
17	RuangHadunah	1	0	1	0	0

Sumber Data:Dokumen Sekolah SDIT Al Afa Kota Bengkulu

B. Penyajian Hasil Penelitian

Setelah peneliti turun kelapangan dalam rangka melakukan penelitian di SDIT Al Afa Kota Bengkulu Sebelum menyajikan hasil data secara keseluruhan, peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi supaya dapat dideskripsikan dan dirangkum. Data yang diperoleh dengan ketiga cara tersebut akan diproses sesuai dengan tahapan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap responden penelitian yaitu Waka Kesiswaan SDIT AL Afa, Wali

kelas kelas III serta siswa kelas III. Alasan peneliti melakukan wawancara terhadap Waka Kesiswaan, karena Waka Kesiswaan yang mengawasi proses penerapan tartib sekolah dan pelanggaran yang dilakukan siswa . Dimana wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan penjelasan dan keterangan-keterangan seputar permasalahan yang ada dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan tata tertib sekolah.

Implementasi tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa, kendala yang dialami dalam mendisiplinkan siswa.

1. Penerapan tata tertib sekolah di lingkungan SDIT Al Afa

Dari hasil wawancara dengan Ustad selaku Waka Kesiswaan SDIT Al Afa diketahui bahwa, Penerapan Tata tertib sekolah SDIT Al Afa Kota Bengkulu menurut saya sudah sesuai dengan ketentuan yang ada, sudah berjalan dengan cukup baik dan cukup disiplin. Kedisiplinan yang terbentuk misalnya disiplin perilaku, disiplin berpakaian, disiplin waktu, dan disiplin belajar meskipun masih ada siswa yang melakukan pelanggaran tetapi pelanggaran ringan.¹

Sedangkan, pendapat Ustazah Widya Puspitasari selaku wali kelas III mengatakan bahwa, Penerapan tata tertib sekolah di kelas III sudah sesuai yang telah ditetapkan, ketika proses belajar mengajar mereka mengikuti proses belajar dengan cukup baik tentunya masih ada siswa yang

¹Wawancara, Wahyudin (Waka. Kesiswaan SDIT AL Afa), tanggal 14 November 2017

melakukan pelanggaran namanya anak – anak masih perlu bimbingan dan arahan.²

Selanjutnya, Atika Jasera Dwi Khairunnisa salah satu siswa kelas IIISDIT AL Aufa mengungkapkan:

“Tata tertib sekolah SDIT AL Aufa dan peraturan kelas III telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada meskipun masih ada yang melanggar peraturan misalnya tidak meletakkan sepatu ditempat sepatu yang telah disediakan, minum didalam kelas ketika belajar.³

Selanjutnya, Ayu Ramadhani Anugrah salah satu siswaw kelas IIISDIT AL Aufa mengungkapkan:

“Tata tertib sekolah dan peraturan kelas III cukup tegas ketika ada siswa yang melanggar guru langsung menegur dan menasehati kami, pelanggaran yang biasa kami lakukan adalah ketika guru tidak masuk atau izin biasanya kami ribut dikelas dan selepas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.⁴

Sedangkan menurut El Raffa Alexander Siswa Kelas III SDIT AL Aufa berpendapat:

“Peraturan kelas III cukup tegas dan kami dikelas III telah melaksanakannya dengan baik meskipun masih ada yang melakukan pelanggaran misalnya, lupa mengerjakan tugas rumah.⁵

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa siswa kelas III SDIT AL Aufa melaksanakan tata tertib sekolah dengan cukup baik. Siswa juga memberikan respon yang positif terhadap tata tertib dan konsekuensinya, meskipun dalam penerapan dan pelaksanaannya masih dijumpai adanya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa kelas III. Oleh

²Wawancara, Widya Puspitasari (Wali kelas III), tanggal 14 November 2017

³Wawancara, Atika Jasera Dwi Khairunnisa (Siswi kelas III) Tanggal 21 November

⁴Wawancara, Ayu Ramadhani Anugrah (Siswi kelas III) tanggal 21 November 2017

⁵Wawancara, El Raffa Alexander(Siswa kelas III) tanggal 21 November 2017

karena itu, disadari perlunya pembiasaan dan bimbingan bagi siswa dalam mentaati tata tertib sekolah. Ketegasan dalam penerapan tata tertib sekolah pun harus selalu diperhatikan dan diaplikasikan dengan sebaik mungkin. Sehingga penerapan tata tertib sekolah tersebut bisa mempengaruhi dan menumbuhkan kedisiplinan bagi siswa.

Penerapan tata tertib di SDIT AL Aufa Cukup baik dapat terlihat dari keseharian siswa dalam melaksanakan budaya 7S+ (salam, senyum, sapa, sopan, santun, sabar, syukur) ketika bertemu. Para siswa selalu berdo'a, duduk dan menggunakan tangan kanan saat makan. Siswa memakai pakaian yang menutup aurat, bersih dan rapi serta tidak terlambat sholat berjama'ah. Tentunya dalam penerapan dan pembiasaan terhadap tata tertib sekolah tersebut masih terdapat beberapa tata tertib yang terkadang kurang dilaksanakan secara maksimal dan baik oleh beberapa siswa.⁶

Tata tertib sekolah merupakan rambu-rambu bagi keseharian siswa sebagai warga sekolah yang nantinya akan membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan berperilaku sesuai dengan aturan sekolah. Dengan adanya tata tertib sekolah, siswa akan mengetahui apa saja yang menjadi tugas, hak, dan kewajibannya sebagai warga sekolah.⁷

⁶Observasi SDIT AL Aufa tanggal 13 November 2017

⁷Wawancara, Wahyudin (Waka. Kesiswaan SDIT AL Aufa), tanggal 14 November 2017

2. Bentuk pelanggaran yang pernah yang dilakukan siswa

Dalam menerapkan tata tertib sekolah tentunya masih ada siswa yang melanggar peraturan seperti yang diungkapkan Waka kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

“Pelanggaran yang pernah dilakukan siswa misalnya terlambat datang ke sekolah. setiap pagi siswa wajib datang 10 menit sebelum kegiatan pagi dimulai yaitu pukul 07.05, bentrok antar sesama teman yang melatar belakanginya biasanya selisih paham.”⁸

Senada yang diungkapkan oleh Widya puspitasari, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pelanggaran yang di lakukan oleh Kelas III adalah tidak meletakkan sepatu pada tempatnya, tidak membawa buku paket, terkadang anak masih ribut di kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung, dan tidak memasukkan yang menjadi faktor utama mereka melakukan pelanggaran adalah faktor ketidak sengajaan.”⁹

Selanjutnya, M. Ghazi Fatih Al – Khair Pahrepisalah satu siswa kelas III SDIT AL Aufa mengungkapkan:

“tata tertib sekolah telah telaksanakan dengan baik pelanggaran yang dilakukan adalah ribut ketika belajar mengajar berlangsung, tidak mengerjakan pr.”⁹

Hanifah Putri Sarkawi menambahkan:

“Pelanggaran yang terjadi di kelas III misalnya tidak membawa buku paket atau buku pelajaran. Biasanya kalau kami melanggar kami diberi sanksi seperti disuruh baca istigfar, disuruh nulis ayat pendek misalnya surat an-Naba.”¹⁰

Sedangkan menurut Prinsa Meifany Kelas III SDIT AL Aufa berpendapat:

⁸Wawancara, Wahyudin (Waka. Kesiswaan SDIT AL Aufa), tanggal 14 November 2017

⁹Wawancara, Widya Puspitasari (Wali kelas III), tanggal 14 November 2017

⁹Wawancara, M. Ghazi Fatih Al – Khair Pahrepi (Siswa kelas III) tanggal 21 November 2017

¹⁰Wawancara, Hanifah Putri Sarkawi (Siswi kelas III) tanggal 21 November 2017

Pelanggaran yang terjadi dikelas III misalnya terlambat datang ke sekolah, lupa memasukkan baju dan lain sebagainya.¹¹

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa tata tertib sekolah SDIT AL Aufa sudah diterapkan dengan baik, meskipun terdapat pelanggaran yang dilakukan siswa akan tetapi pelanggaran yang dilakukan adalah pelanggaran ringan.

Selain dari hasil wawancara di atas, hasil observasi peneliti juga menyimpulkan terdapat pelanggaran yang siswa kelas III lakukan, ribut ketika proses belajar mengajar berlangsung, ada beberapa siswa ketika belajar dimulai tidak duduk ditempat duduknya tidak mau belajar khusus untuk anak ABK (Anak bekebutuhan khusus), masih ada siswa yang tidak membawa buku paket atau tidak membawa buku pelajaran, siswa yang berpakaian kurang rapi, terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan di didalam kelas namun, pelanggaran yang dilakukan merupakan pelanggaran ringan.¹²

3. Usaha – usaha yang dilakukan untuk mendisiplinkan siswa

Dari hasil wawancara yang oleh Ustad Wahyudin selaku Waka kesiswaan SDIT Al Aufa, yang mengatakan:

Usaha – usaha yang pihak sekolah lakukan untuk mendisiplinkan siswa adalah memberi tauladan dan contoh kepada siswa, yang terpenting karna ini SDIT maka apapun pembelajarannya kita selalu kita kaitkan dengan al qur'an misalnya, materi pembelajaran ipa tentang makhluk hidup

¹¹Wawancara, Prinsa Meifany (Siswi kelas III 0 tanggal 21 November 2017

¹²Observasi SDIT AL Aufa tanggal 13 November 2017

maka kita kaitkan ayat al qur'an tentang penciptaan, dengan tujuan agar siswa dapat memahami isi al qur'an dan lebih mencintai al qur'an dengan harapan agar terbentuk akhlak mulia pada diri siswa.¹³

Sedangkan, pendapat Ustazah Widya Puspitasari selaku wali kelas

III mengatakan bahwa:

Dalam mendisiplinkan siswa kelas III usaha – usaha yang saya lakukan adalah menjadi tauladan dan contoh prilaku kepada siswa, misalnya disiplin waktu kita tidak hanya menuntut siswa untuk datang tepat waktu kesekolah selaku seorang guru saya harus datang duluan daripada siswa, membiasakan siswa untuk sholat tepat waktu biasanya disini siswa kita diwajibkan untuk sholat duha dan zuhur untuk kelas tinggi sholatnya dimasjid sedangkan yang kelas rendah sholatnya didalam kelas, jika ada yang melakukan pelanggaran saya akan menegur, menasehati dan memberi sanksi kepada siswa yang melanggar tentunya sanksinya bukan bersifat untuk menyakiti siswa namun sanksi yang saya berikan bersifat mendidik seperti saya suruh istifar, namun siswa kita disini kalau tegur 1 kali saja mereka sudah nurut.¹⁴

Selanjutnya, Putri Naulitri Hapsarisalah satu siswa kelas IIISDIT AL

Aufa mengungkapkan:

“Guru selalu berusaha untuk mendisiplinkan siswa jika kami melanggar peraturann sekolah maupun peraturan kelas guru akan membimbing dan mengarahkan kami agar lebih mendisiplinkan diri dan bertanggung jawab.¹⁵

M.Faiz Al Fatih Hautuala salahsatusiswakelas IIISDIT AL Aufa

mengungkapkan:

“Guru selalu berusaha untuk mendisiplinkan siswa agar menjadi lebih disiplin baik disiplin waktu, berpakaian, dan belajar dengan cara memberi taulanan dan contoh kepada kami.¹⁶

Oscar Maulana Sulthon berpendapat:

¹³Wawancara, Wahyudin (Waka. Kesiswaan SDIT AL Aufa), tanggal 14 November 2017

¹⁴Wawancara, Widya Puspitasari (Wali kelas III), tanggal 14 November 2017

¹⁵Wawancara, Putri Naulitri Hapsari (Siswi kelas III) tanggal 21 November 2017

¹⁶Wawancara, M.Faiz Al Fatih Hatuala (Siswa kelas III) tanggal 21 November 2017

“Guru mendisiplinkan kami dengan cara ditegur, dinasehati dan memberi hukuman kepada kami yang melakukan pelanggaran baik itu pelanggaran tata tertib sekolah maupun peraturan kelas.¹⁷

Muhammad Khoirus Syukron menambahkan:

“Guru selalu mengingatkan dan menasehati apabila kami melakukan pelanggaran baik yang kami sengaja maupun yang tidak kami sengaja terkadang kami lupa akan peraturan sekolah.¹⁸

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa guru selalu berusaha untuk mendisiplinkan siswa dengan cara memberi tauladan dan contoh kepada siswa karena segala tingkah laku guru akan ditiru oleh siswa baik dalam disiplin waktu, gaya berpakaian dan sebagainya selain hal tersebut guru juga selalu berusaha untuk memberikan arahan dan bimbingan dan sanksi yang bersifat mendidik terhadap siswa yang melanggar peraturan agar dapat mendisiplinkan diri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab.

4. Kendala yang dialami dalam mendisiplinkan siswa

Menurut hasil wawancara peneliti dengan ustad Wahyudin (Waka Kesiswaan SDIT AL AUFA):

“Kendala yang dialami adalah dalam mendisiplinkan siswa adalah karena disini ada anak ABK (anak berkebutuhan khusus) anak ABK tidak bisa di perlakukan sama dengan anak – anak normal, daya tangkap dalam belajar tidak bisa disamakan dengan anak yang normal. Mereka memiliki materi belajar sendiri kalau untuk mendisiplinkan anak – anak ABK enggak sulit karna terkadang mereka sulit diajak berkomunikasi dan guru khusus yang membimbing mengarahkan dan mendidiknya belum ada kita memang punya guru ABK satu orang namun hanya untuk mengasih materi pembelajaran saja. Kendala yang dialami dalam mendisiplinkan siswa melalui tata tertib meliputi kurangnya

¹⁷Wawancara, Oscar Maulana Sulthon (Siswa kelas III) tanggal 21 November 2017

¹⁸wawancara, Muhammad Khoirus Syukron (Siswa kelas III) tanggal 21 November 2017

ketelatenan guru, kurangnya komunikasi yang efektif antara guru ABK, wali kelas dan guru lain, kurangnya kesadaran diri siswa, pengaruh lingkungan, kurangnya pembiasaan disiplin dari orang.¹⁹

Sedangkan menurut Ustazah Widya Puspitasari (Wali Kelas kelas

III SDIT AL AUFA) bahwa:

“Kendalanya adalah di kelas ini ada anak ABK tiga orang (anak berkebutuhan khusus) anak ABK tidak bisa di perlakukan sama dengan anak – anak normal misalnya dalam hal belajar, mereka memiliki pelajaran yang berbeda dengan anak normal. hanya saja mereka sekelas dengan anak- anak normal dengan harapan mereka mampu bersosialisasi dengan teman – temannya yang normal dan anak kelas III masih anak – anak mereka harus terus diingatkan belum sepenuhnya mandiri dari sepatu, berpakaian, datang ke sekolah tepat waktu.²⁰

Selain dari hasil wawancara di atas, hasil observasi peneliti juga dapat menyimpulkan, bahwa yang menjadi kendala guru dalam mendisiplinkan siswa kelas III adalah anak ABK (Anak berkebutuhan khusus) yang kurang memiliki perlakuan khusus karena kurang adanya guru yang mengarahkan membimbing dan mendidik anak – anak ABK terkadang mereka dibiarkan saja, mau tidur dikelas, makan minum dikelas, kurangnya komunikasi antara guru kelas dengan guru lain, pengaruh dari lingkungan, kurangnya pembiasaan disiplin dari orang kurangnya kesadaran pada diri siswa Dan minimnya pengetahuan siswa terhadap tata tertib.²¹

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan yang menjadi faktor utama kendala yang dialami guru adalah anak ABK karena guru kurang mengerti cara

¹⁹Wawancara, Wahyudin (Waka. Kesiswaan SDIT AL Aufa), tanggal 14 November 2017

²⁰Wawancara, Widya Puspitasari (Wali kelas III), tanggal 14 November 2017

²¹Observasi SDIT AL Aufa tanggal 13 November 2017

menangani anak – anak ABK dan kurang memahami karakter dari masing– masing siswa..

5. Evaluasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas III SDIT Al-Aufa Kota Bengkulu.

SDIT Al Aufa melakukan evaluasi setiap satu kali satu tahun terhadap peraturan sekolah yang telah direncanakan dan diimplementasikan, hal tersebut dilakukan untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan peraturan yang sudah diterapkan dan memperbaiki kekurangan yang belum maksimal dilaksanakan, Ustad Wahyudin selaku waka kesiswaan SDIT Al Aufa mengatakan:

“ Kami selalu berupaya melakukan evaluasi terhadap peraturan sekolah yang telah kami tetapkan bersama, evaluasi tersebut dilakukan agar tata tertib yang ada disekolah sejalan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa ketika berada dilingkungan sekolah, evaluasi ini juga dilakukan agar dapat memaksimalkan peraturan yang belum cukup baik dan menertibkan siswa serta merubah peraturan yang tidak lagi relevan untuk diterapkan. SDIT Al-Aufa kota Bengkulu melakukan evaluasi dengan melibatkan semua guru, hal tersebut dilakukan agar semua pihak dapat mempertimbangkan semua kekurangan dan kelebihan yang terjadi dalam menangani ketertiban siswa serta memberikan masukan dalam memperbaiki peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan menjadi lebih baik kedepannya. Biasanya evaluasi tersebut dilakukan menjelang penerimaan siswa baru.

Adapun bentuk evaluasi tersebut berupa rapat sekolah yang diikuti kepala sekolah guru dan komite sekolah untuk membahas program-program yang berjalan selama satu tahun penuh termasuk tata tertib seekolah SDIT Al-Aufa. Pembahasan tata tertib sekolah SDIT Al Aufa kota Bengkulu dilakukan menjelang penerimaan siswa baru, dan hasil pembahasan tata tertib sekolah tersebut akan disosialisasikan kepada guru,staff, wali murid siswa baru maupun siswa lama. Dengan adanya pembahasan tentang tata

tertib sekolah diharapkan SDIT Al Aufa kota Bengkulu memiliki tata tertib sekolah yang sesuai dengan keadaan sekolah.

Pemaparan serupa juga dipaparkan oleh Ustazah Widya puspitasari (Wali Kelas kelas III SDIT AL AUFA) bahwa:

“Untuk menjadikan sekolah yang lebih terkendali dan lebih disiplin, maka sudah tentu harus diadakan yang namanya evaluasi, karena dengan adanya evaluasi tersebut akan mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang diimplementasikan. Untuk itu SDIT Al-Aufa kota Bengkulu mengadakan evaluasi semua kegiatan termaksud tentang berjalannya peraturan sekolah yang diadakan satu kali satu tahun atau sebelum diadakannya acara kenaikan kelas, sebelum diadakannya evaluasi, kepala sekolah mengumumkan kepada semua guru dan mengantarkan undangan kepada komite sekolah satu minggu sebelum diadakannya evaluasi, maka kepala sekolah dapat menyiapkan keluhan dan masukan untuk memantapkan segala sesuatu yang menurutnya masih kurang optimal.

Hasil evaluasi tersebut akan dapat berhasil dengan baik jika dilakukan bersama-sama baik kepala sekolah, guru, wali murid serta siswa SDIT Al Aufa. Tata tertib SDIT Al-Auf dibuat tidak hanya untuk menekan tinggat pelanggaran disiplin guru dan siswa, semata melainkan juga untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menciptakan suasana belajar mengajar yang tertib, dan kondusif.

6. Kontribusi tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa

Menurut hasil wawancara peneliti dengan ustad Wahyudin (Waka Kesiswaan SDIT AL AUFA):

“Tata tertib sekolah sangat berkontribusi terhadap kedisiplinan siswa, di tata tertib sekolah khususnya tata tertib siswa tercantum apa saja yang menjadi kewajiban – kewajiban siswa, hak– hak , larangan–larangan siswa atau apa saja yang tidak boleh dilakukan oleh siswa dan sanksi- sanksi siswa yang diberikan jika melanggar peraturan yang telah ditentukan. tata tertib siswakan ditembel

didinding jadi seluruh siswa bisa membacanyadan menerapkam dilingkungan sekolah tentunya hal tersebut tidak terlepas dari peran guru dan orang tua masing – masingsiswa untuk membantu agar siswa menjadi pribadi yang disiplin baik disiplin waktu, berpakaian, disiplin dalam belajar.agar tata tertib dapat dilaksanakan dengan baik maka diperlukan kerjasama antara guru dengan wali murid, sesama guru untuk menjelaskan atau memberi pemahaman kepada terhadap tata tertib sekolah dan agar siswa lebih disiplin didalam kelas biasanya ada yang namanya peraturan kelas tentunya setiap kelas memiliki peraturan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan kelas. Jika tata tertib tidak diterapkan dengan baik maka kedisiplinan siswa tidak akan berjalan dengan baik pula.²²

Sedangkan menurut Ustazah Widya puspitasari (Wali Kelas kelas

III SDIT AL AUFA) bahwa:

“Tata tertib sekolah sangat berkontribusi terhadap kedisiplinan siswa karena kalau dengan adanya tata tertib siswa bisa tahu apa apa saja yang menjadi kewajiban – kewajiban siswa hak– hak, larangan–larangan siswa atau apa saja yang tidak boleh dilakukan oleh siswa dan sanksi- sanksi siswa yang diberikan jika melanggar peraturan yang telah ditentukan.²³

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tata tertib sangat berperan penting atau berkontribusi dalam mendisiplinkan siswa karna tata tertib merupakan tolak ukur siswa dalam berperilaku disiplin baik disiplin waktu, berpakaian, beribadah atau sholat dan disiplin dalam belajar. meskipun siswa masih memerlukan membimbing arahan guru, karna Guru merupakan seorang yang profesional yang tugasnya mendidik, mengajar, melatih dan menilai anak didiknya dalam proses belajar mengajar agar kelak anak didiknya tersebut mempunyai kecakapan dan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengarungi hidupnya dimasa yang akan datang.

2017 ²²Wawancara, Wahyudin (Waka. Kesiswaan SDIT AL Aufa), tanggal 14 November

²³Wawancara, Widya Puspitasari (Wali kelas III), tanggal 14 November 2017

C. Pembahasan

Tata tertib sekolah merupakan rambu-rambu bagi keseharian siswa sebagai warga sekolah yang nantinya akan membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan berperilaku sesuai dengan aturan sekolah. Dengan adanya tata tertib sekolah, siswa akan mengetahui apa saja yang menjadi tugas, hak, dan kewajibannya sebagai warga sekolah.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muhammad Rifa'i tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku disekolah agar pendidikan berlangsung secara efektif dan efisien.²⁴

Hal itu juga yang dilakukan oleh guru SDIT Al Aufa dalam menerapkan tata tertib sekolah agar siswa dapat mendisiplinkan diri mereka didalam lingkungan sekolah.

Penerapan tata tertib sekolah SDIT AL Aufa sudah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, meskipun masih terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa namun pelanggaran yang dilakukan adalah pelanggaran ringan. dapat dikatakan bahwa siswa kelas III SDIT AL Aufa melaksanakan tata tertib sekolah dengan cukup baik. Siswa juga memberikan respon yang positif terhadap tata tertib dan konsekuensinya, meskipun dalam penerapan dan pelaksanaannya masih dijumpai adanya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa kelas III. Oleh karena itu, disadari perlunya pembiasaan dan bimbingan bagi siswa dalam mentaati tata tertib sekolah. Ketegasan dalam penerapan tata

²⁴Muhammad Rifa'i, *sosiologi pendidikan*. (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2011) hal 139-

tertib sekolah pun harus selalu diperhatikan dan diaplikasikan dengan sebaik mungkin. Sehingga penerapan tata tertib sekolah tersebut bisa mempengaruhi dan menumbuhkan kedisiplinan bagi siswa.

Hal tersebut senada yang diungkapkan oleh Gunarsa, Untuk memperoleh ketertiban yang baik, maka diperlukan pendidikan tentang tata cara sopan santun, nilai moral dan sosial agar dapat hidup rukun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Setiap pendidikan moral yang bertujuan untuk membantu generasi penerus untuk mencapai ketertiban dan kedamaian harus memiliki tata tertib sekolah yang lengkap, yaitu yang menyangkut segala segi kehidupan di sekolah yang harus dilaksanakan, di taati dan dilindungi bersama oleh segenap unsur yang ada di sekolah. Setiap usaha yang dilakukan dalam pendidikan tidak lain adalah untuk mengubah tingkah laku yang sedemikian rupa sehingga menjadi tingkah laku yang diinginkan.²⁵

Pelanggaran yang pernah dilakukan siswa misalnya terlambat datang ke sekolah. setiap pagi siswa wajib datang 10 menit sebelum kegiatan pagi dimulai yaitu pukul 07.05, bentrok antar sesama teman, tidak memakai atribut yang melatar belakanginya biasanya selisih paham. Pelanggaran yang dilakukan oleh Kelas III adalah tidak meletakkan sepatu pada tempatnya, tidak membawa buku paket, terkadang anak masih ribut di kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung, dan tidak memasukkan baju yang menjadi faktor utama mereka melakukan pelanggaran adalah faktor ketidak sengajaan.

²⁵ Gunarsa, *Psikologi untuk pembimbing* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008),h. 25

Tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah, tapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Sebab rasa tanggung jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri anak, mengingat sekolah adalah salah satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.²⁶

Usaha – usaha yang pihak sekolah lakukan untuk mendisiplinkan siswa adalah memberi tauladan dan contoh kepada siswa, yang terpenting karna ini SDIT maka apapun pembelajarannya kita selalu kita kaitkan dengan al qur'an misalnya, materi pembelajaran ipa tentang makhluk hidup maka kita kaitkan ayat al qur'an tentang penciptaan, dengan tujuan agar siswa dapat memahami isi al qur'an dan lebih mencintai al – qur'an dengan harapan agar terbentuk akhlak mulia.

Dalam mendisiplinkan siswa kelas III usaha – usaha yang saya lakukan adalah menjadi tauladan dan contoh prilaku kepada siswa, misalnya disiplin waktu kita tidak hanya menuntut siswa untuk datang tepat waktu kesekolah selaku seorang guru saya harus datang duluan daripada siswa, membiasakan siswa untuk sholat tepat waktu biasanya disini siswa kita diwajibkan untuk sholat duha dan zuhur untuk kelas tinggi sholatnya dimasjid sedangkan yang kelas rendah sholatnya didalam kelas, jika ada yang melakukan pelanggaran saya akan menegur, menasehati dan memberi sanksi kepada siswa yang

²⁶Hadari Nawawi. *Administrasi sekolah*(Jakarta: Ghali Indonesia, 2006), h. 206

melanggar tentunya sanksinya bukan bersifat untuk menyakiti siswa namun sanksi yang saya berikan bersifat mendidik seperti saya suruh istifar, namun siswa kita disini kalau tegur 1 kali saja mereka sudah nurut.

Menurut Elizabeth B Hurlock, konsep populer dari disiplin adalah sama dengan hukuman. Menurut konsep ini, disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan masyarakat, tempat anak itu tinggal.²⁷

Setiap individu tentunya memiliki karakteristik, sikap dan karakter yang berbeda-beda sehingga dalam pelaksanaan tata tertib pun berbeda pula. Dari karakter tersebut dapat dijumpai adanya siswa yang patuh maupun kurang patuh terhadap tata tertib. Dari observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap 24 siswa dikelas III tentang kontribusi tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa, diperoleh beberapa informasi.

Pertama, terdapat 10 siswa yang pernah terlambat masuk kelas, 6 siswa yang tidak memakai atribut, 5 siswa bajunya terkadang lupa belum dimasukkan (bagi laki-laki), 6 siswa yang tidak memakai ikat pinggang (bagi laki-laki), 3 siswa tidak membawa buku pelajaran, 7 Mengobrol pada saat pelajaran, 7 siswa pernah bercanda berlebihan, 4 siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya, 1 siswa pernah tidak meletakkan sepatu diloker.

Kedua, Pelanggaran terhadap tata tertib tersebut bukanlah merupakan hal yang disengaja. Wali kelas dan guru selalu menanamkan kedisiplinan pada

²⁷Elizabeth B Hurlock, perkembangan Anak Jilid II, Jakarta: Erlangga, hlm. 82

siswa melalui tata tertib dalam penegakan aturan, aksi kedisiplinan, pembiasaan, keteladanan, komunikasi, Apabila siswa melakukan pelanggaran, pasti akan mendapatkan konsekuensi sesuai pelanggarannya. Konsekuensi tersebut bukan untuk menghukum, namun untuk mendidik dan menyadarkan siswa akan kesalahannya sehingga mampu memperbaiki diri menjadi anak yang berakhlak mulia, berkarakter, disiplin, dan bertanggung jawab.

Ketiga, Setelah dilakukannya pembentukan kedisiplinan melalui tata tertib sekolah, kedisiplinan siswa mengalami peningkatan, yaitu tersisa 2 siswa yang masih terlambat masuk kelas, 2 siswa yang rambutnya kurang rapi, 3 siswa yang bajunya terkadang belum dimasukkan (laki-laki), 1 siswa yang kancing bajunya lepas, 2 siswa mengobrol pada saat pelajaran, dan 2 siswa bercanda berlebihan.

Kendala yang dialami dalam mendisiplinkan siswa melalui tata tertib meliputi ketelatenan guru, kurangnya komunikasi yang efektif antara guru ABK, wali kelas dan guru lain, kurangnya kesadaran diri siswa, pengaruh lingkungan, kurangnya pembiasaan disiplin dari orang tua dan minimnya pengetahuan siswa terhadap tata tertib yang berlaku.

Siswa yang masih melanggar tata tertib mengakui terkadang lupa akan tata tertib. Sedangkan siswa yang telah melaksanakan dengan baik, mengakui bahwa kedisiplinan mereka menjadi meningkat dan mereka menjadi terbiasa untuk berdisiplin. Tingkat pencapaian kedisiplinan setiap siswa tidaklah sama, hal tersebut wajar terjadi karena karakteristik dan tingkat perkembangan siswa berbeda. Mengacu pada raport kepribadian siswa dengan rentang penilaian B

(baik), C (cukup), K (kurang), dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa kelas III SDIT AL Aufa termasuk Baik (B) Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kedisiplinan siswa mengalami peningkatan, sedangkan jumlah pelanggaran dan jumlah siswa yang melanggar tata tertib mengalami penurunan. Tata tertib sekolah memberikan kontribusi terhadap kedisiplinan siswa melalui penegakan aturan, aksi kedisiplinan, pembiasaan, keteladanan, komunikasi, dan pemberian *reward* atau *punishment*. Kontribusi tersebut meliputi ketaatan siswa, ketertiban siswa, dan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Selain itu bagi siswa yang belum tau tentang tata tertib sekolah kini menjadi lebih tau. Kedisiplinan siswa tersebut tertuang dalam disiplin waktu, disiplin perilaku, disiplin berpakaian dan disiplin belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang kontribusi tata tertib sekolah pada kedisiplinan kelas III SDIT Al Aufa Kota Bengkulu penulis memberi kesimpulan:

(1) Pelaksanaan tata tertib sekolah oleh siswa kelas III di SDIT Al Aufa sudah cukup baik, meskipun dalam pengaplikasiannya masih ada siswa yang melakukan pelanggaran. Namun, pelanggaran tersebut adalah pelanggaran yang ringan, dan setiap pelanggaran ada konsekuensinya.

(2) Kendala yang ada dalam mendisiplinkan siswa melalui pelaksanaan tata tertib sekolah meliputi kurangnya ketelatenan guru, kurangnya komunikasi yang efektif antara guru ABK, wali kelas dan guru lain, kurangnya kesadaran pada diri siswa, pengaruh dari lingkungan, kurangnya pembiasaan disiplin dari orang tua dan minimnya pengetahuan siswa terhadap tata tertib.

(3) Bentuk evaluasi di SDIT Al Aufa terikat pencapaian implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan cara melakukan rapat sekolah yang diikuti oleh kepala sekolah, ketua komite, guru-guru dan wali murid untuk membahas tata tertib sekolah yang dilakukan setiap tahun. Pembahasan tata tertib sekolah dilakukan menjelang penerimaan siswa baru, dan hasil pembahasan tata tertib sekolah tersebut akan disosialisasikan kepada wali murid siswa baru maupun siswa lama.

Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SDIT Al-Aufa sudah cukup baik, karena dalam melaksanakan evaluasi, kedua pihak SDIT Al-Aufa sudah dapat melibatkan semua pihak yang bersangkutan.

(4) Tata tertib sekolah berperan atau berkontribusi terhadap kedisiplinan siswa melalui berbagai cara, misalnya penegakan aturan, aksi kedisiplinan, pembiasaan, keteladanan, komunikasi, dan pemberian *reward* atau *punishment*. Kontribusi tersebut berupa ketaatan, ketertiban, dan tanggung jawab. Pelaksanaan dan pembiasaan dalam mentaati tata tertib sekolah akan membentuk siswa untuk memiliki kedisiplinan, tanggung jawab dan karakter. Kedisiplinan yang terbentuk misalnya disiplin perilaku, disiplin berpakaian, disiplin waktu, dan disiplin belajar.

B. Saran – saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang hendak penulis ungkapkan, yaitu :

1. Kepada Waka kesiswaan selalu mengupayakan agar lebih bersikap tegas terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah sehingga mampu menumbuhkan kedisiplinan bagi guru, karyawan dan siswa.
2. Guru sebagai panutan anak didiknya oleh sebab itu disiplin merupakan bagian terpenting dari tugas – tugas kependidikan dalam kegiatan belajar mengajar. Gurun lebih aktif dalam menerapkan tata tertib sekolah dan memberikan tauladan kepada siswa agar lebih disiplin dan mentaati semua

peraturan yang ada. Agar disiplin belajar dapat tercapai secara optimal guru perlu mendisiplinkan diri sendiri.

3. Siswa, lebih ditingkatkan lagi prestasi dibidang akademik maupun kepribadian, dan senantiasa mematuhi peraturan tata tertib yang ada di sekolah serta lebih mendisiplinkan diri dalam hal belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesandi, 2008. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia*. Jakarta: Gramedia pustaka utama
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- _____. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Danim, Sudarwan. 2010. *Pengantar pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Djamara, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Renika Cipta
- Djam'an Satori, Aan Komariah, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- ElSontoso, S. Prianto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Terbit Terang.
- Hadis, Abdul. 2006. *Psikologi Dalam Pendidikan*, Jakarta: IKIP
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan anak jilid*. Jakarta: Erlangga
- Imron Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jejen Mustafah, 2005. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Lexy J. Moleong, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari Muhammad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajagra-Findo Persada.
- Rifa'i, Muhammad. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Ramayulis. 2015. *Dasar – Dasar Kependidikan*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rochman Chaerul dan Edi Warsidi, 2009. *Membangun disiplin dalam Mendidik*, CV Putra Setia
- Rusydi Sulaiman, Muhammad Holid, 2007. *Pengantar Metodologi Pendidikan*. Elkaf.

- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka cipta.
- Suryosubroto, 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta PT Rineka Cipta
- Suwardi, Daryanto. 2017. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sri Shofiyati, 2012. *Hidup Tertib*. Jakarta: Balai Pustaka (Persero)
- S. Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Tulus, Tu'u, 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo

L

A

M

P

I

R

A

N



Foto wawancara dengan waka kurikulum SDIT Al AUFA



Foto wawancara dengan wali kelas kelas III SDIT Al AUFA



Foto wawancara dengan siswi kelas III SDIT Al – AUFA



Foto wawancara dengan siswi kelas III SDIT Al - AUFA



Foto wawancara dengan siswa kelas III SDIT Al - AUFA



Foto wawancara dengan siswa kelas III SDIT Al - AUFA



Foto wawancara dengan siswi kelas III SDIT Al - AUFA



Foto wawancara dengan siswi kelas III SDIT Al – Aufa



Foto wawancara dengan siswi kelas III SDIT AI – AUFA



Foto wawancara dengan siswa kelas III SDIT AL - AUFA



Foto wawancara dengan siswa kelas III SDIT AL - AUFA



Foto wawancara dengan siswa kelas III SDIT AL - AUFA

PANDUAN PENGUMPULAN DATA

A. Observasi

1. Profil SDIT AL Aufa Kota Bengkulu
2. Situasi dan kondisi di sekitar SDIT AL Aufa Kota Bengkulu
3. Sarana dan Prasarana
4. Pelaksanaan Tata tertib SDIT AL Aufa Kota Bengkulu

B. Wawancara

I. Waka Kesiswaan SDIT AL Aufa Kota Bengkulu

1. Bagaimanakah Pelaksanaan tata tertib Sekolah di lingkungan SDIT Al Aufa ?
2. Apa saja bentuk pelanggaran yang pernah dilakukan siswa di sekolah?
3. Adakah usaha – usaha tertentu yang dilakukan pihak sekolah guna meningkatkan kedisiplinan siswa?
4. Bagaimana bentuk evaluasi peraturan sekolah dalam mendisiplinkan siswa kelas III SDIT Al-Aufa kota Bengkulu?
5. Bagaimana kontribusi tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa?
6. Apa saja kendala yang dialami dalam mendisiplinkan siswa ?

II. Wali kelas III SDIT AL Aufa Kota Bengkulu

1. Bagaimana perilaku siswa kelas III di dalam kelas?
2. Bagaimanakah penerapan tata tertib sekolah di kelas III ?
3. Bagaimanakah kontribusi tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas III SDIT Al Aufa?
4. Adakah ditemukannya pelanggaran – pelanggaran terhadap tata tertib sekolah yang dilakukan kelas III?
5. Bagaimana tindakan ibu terhadap siswa yang melanggar tersebut?
6. Apakah sekolah memiliki aturan dalam hal melaksanakan sholat di sekolah ?

7. Bagaimana jika siswa tidak mentaati peraturan dalam melaksanakan sholat tepat waktu?
8. Apa sajakah kendala yang ibu alami dalam mendisiplinkan dalam mendisiplinkan siswa kelas III SDIT Al Aufa?

III. Murid kelas III SDIT AL Aufa

1. Bagaimana menurut adik peraturan tata tertib di sekolah ?
2. Darimana adik tahu tentang peraturan tata tertib sekolah ?
3. Bagaimana perilaku adik ketika proses belajar mengajar berlangsung?
4. Apakah diantara teman – teman adik di kelas III dan adik sendiri ada yang melakukan pelanggaran? Misalnya apa?
5. Bagaimana tindakan guru terhadap siswa yang melanggar peraturan?

C. Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SDIT AL Aufa Kota Bengkulu
2. Profil SDIT AL Aufa Kota Bengkulu
3. Struktur organisasi SDIT AL Aufa Kota Bengkulu
4. Visi, Misi, Tujuan yang digunakan SDIT AL Aufa Kota Bengkulu.
5. Data Guru, Karyawan dan Siswa
6. Sarana dan prasarana

Catatan Lapangan 1

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari Tanggal : Selasa 12 desember 2017

Jam : 10.52

Lokasi : Ruang Kelas VI

Sumber Data : Wahyudin

Deskripsi Data

5. Informan adalah Waka kesiswaan SDI AL AUFA di lakukan Ruang kelas VI pertanyaan – pertanyaan yang di sampaikan menyangkut pendapatnya tentang Penerapan tata tertib sekolah di SDIT Al AUFA Kota Bengkulu dan kesesuaian antara tata tertib yang di tempel di dinding dengan penerapan yang di lakukan oleh pihak Sekolah, bentuk evaluasi peraturan sekolah dalam mendisiplinkam siswa kelas III SDIT Al-Aufa kota Bengkulu, serta Kontribusi tata tertib sekolah pada kedisiplinan siswa SDIT Al AUFA Kota Bengkulu.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa menurut pendapat informan penerapan tata tertib sekolah di SDIT al AUFA Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik dan sangat berkontribusi pada kedisiplinan siswa.

Interprestasi

Penerapan tata tertib sekolah di SDIT AL AUFA Mengajarkan siswa untuk berperilaku disiplin dan hidup tertib di lingkungan rumah, masyarakat khususnya di lingkungan Sekolah.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari Tanggal : Selasa 14 November 2017

Jam : 09.11

Lokasi : Ruang Kelas III

Sumber Data : Widya puspitasari S.Pd.I

Deskripsi Data

Informan adalah wali kelas III SDIT AL AUFA Kota Bengkulu di lakukan di ruang kelas III Pertanyaan yang di berikan menyangkut prilaku, pelanggaran, dan kedisiplinan siswa kelas III SDIT AL AUFA Kota Bengkulu.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa menurut pendapat informan prilaku siswa – siswi kelas III SDIT AL AUFA Kota Bengkulu sesuai dengan norma tata tertib sekolah dan pelanggaran yang dilakukan siswa adalah pelanggaran ringan. Sebagian besar siswa SDIT AL AUFA Kota Bengkulu khususnya kelas III sudah mematuhi peraturan tata tertib sekolah yang telah di tentukan. Kedisiplinan siswa pun terbilang Sudah cukup baik.

Interprestasi

Dengan adanya tata tetib sekolah prilaku siswa dapat terkontrol dengan baik dan membuat siswa lebih mentaati perturan sert menumbuhkan kedisiplinan dalam diri siswa khususnya kelas III SDIT AL AUFA.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari Tanggal : Selasa 21 November

Jam : 09.20

Lokasi : Ruang Kelas III

Sumber Data : Siswa –siswi Kelas III SDIT AL AUFA Kota Bengkulu

Deskripsi Data

Informan adalah siswa – siswi kelas III SDITB AL AUFA Kota Bengkulu Wawancara di lakukan di ruang kelas III secara bergantian. Pertanyaan yang di berikan menyangkut tanggapan siswa terhadap tata tertib sekolah, respon siswa terhadap tata tertib, prilaku dan pelanggaran yang dilakukan siswa – siswi kelas III SDIT AL AUFA Kota Bengkulu.

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa siswa – siswi di kelas III sdit AL AUFA tergolong siswa yang disiplin dan patuh akan peraturan tata tertib sekolah, dan masih terdapat siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, akan tetapi pelanggaran yang dilakukan termasuk pelanggaran ringan.

Interprestasi

Dengan adanya sanksi yang di berikan kepada siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah, akan memberikan efek jera bagi siswa yang melakukan pelanggaran , hal tersebut akan membuat siswa takut akan melakukan pelanggaran sehingga akan lebih patuh dan disiplin terhadap tata tertib sekolah.

DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN

Informan : Wayudin

Jabatan : Waka Kesiswaan

1. Bagaimanakah Pelaksanaan tata tertib Sekolah di lingkungan SDIT Al Aufa?
“Tata tertib sekolah SDIT AL AUFA Kota menurut saya sudah sesuai dengan ketentuan yang ada, sudah berjalan dengan baik dan disiplin”.
2. Adakah tujuan khusus sekolah terikat dengan pelaksanaan tata tertib sekolah?
“Ada, karna sekolah ini adalah SDIT tentunya diharapkan lebih dari sekolah umum, untuk menciptakan kebiasaan baik, disiplin, mencapai tujuan sekolah yaitu mencetak siswa yang berprestasi dan akhlak yang baik tentunya bukan hanya di lingkungan sekolah saja tetapi di lingkungan tempat tinggal, masyarakat mereka memiliki akhlak yang baik pula”.
3. Apa saja bentuk pelanggaran yang pernah dilakukan siswa di sekolah?
“Bentuk pelanggaran yang pernah dilakukan siswa misalnya terlambat, bentrok sesama teman.
4. Adakah usaha – usaha tertentu yang dilakukan pihak sekolah guna meningkatkan kedisiplinan siswa?
“Ada dengan cara memberikan tauladan dan contoh kepada siswa dengan diadakannya kegiatan mabit (malam ilmu dan takwa), setiap pembelajaran selalu kaitkan dengan al quran dengan harapan agar siswa lebih memahami al quran”.
6. Evaluasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas III

SDIT Al- Aufa kota Bengkulu?

“Kami selalu berupaya melakukan evaluasi terhadap peraturan sekolah yang telah kami tetapkan bersama, evaluasi tersebut dilakukan agar tata tertib yang ada disekolah sejalan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa ketika berada dilingkungan sekolah, evaluasi ini juga dilakukan agar dapat memaksimalkan peraturan yang belum cukup baik dan menertibkan siswa serta merubah peraturan yang tidak lagi relevan untuk diterapkan. SDIT Al-Aufa kota Bengkulu melakukan evaluasi dengan melibatkan semua guru, hal tersebut dilakukan agar semua pihak dapat

mempertimbangkan semua kekurangan dan kelebihan yang terjadi dalam menangani ketertiban siswa serta memberikan masukan dalam memperbaiki peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan menjadi lebih baik kedepannya. Biasanya evaluasi tersebut dilakukan menjelang penerimaan siswa baru.

5. Bagaimana kontribusi tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa?

“Tata tertib sekolah sangat berkontribusi terhadap kedisiplinan siswa, melalui penegakan aturan, aksi kedisiplinan, pembiasaan, keteladanan, komunikasi, dan pemberian *reward* atau *punishment*. Tata tertib sangat berpengaruh akan terciptanya kedisiplinan siswa. Jika Tata tertib sekolah tidak diterapkan dengan baik maka kedisiplinan tercipta”.

6. Apa saja kendala yang dialami dalam mendisiplinkan siswa ?

“Kedala yang dialami adalah anak ABK (anak berkebutuhan khusus) kalau anak yang normal sih sudah cukup tertib dan disiplin walaupun masih ada siswa yang masih melakukan pelanggaran”.

DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN

Informan : Widya puspitasari, S.Pd.I

Jabatan : Wali kelas III

1. Bagaimana perilaku siswa kelas III di dalam kelas?

“Tertib mengikuti pelajaran dengan baik”.

2. Bagaimanakah penerapan tata tertib sekolah di kelas III ?

“Penerapan tata tertib sekolah di kelas III sudah sesuai yang telah ditetapkan, ketika proses belajar mengajar mereka mengikuti proses belajar dengan baik tentunya masih ada siswa yang melakukan pelanggaran namanya anak – anak masih perlu bimbingan dan arahan”.

3. Bagaimana kontribusi tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas III SDIT Al Aufa?

“Tata tertib sekolah sangat berkontribusi terhadap kedisiplinan siswa karena kalau ada tata tertib siswa yang melanggar peraturan bisa diingatkan dan di beri sanksi”.

4. Adakah ditemukannya pelanggaran – pelanggaran terhadap tata tertib sekolah yang dilakukan kelas III?

“Ada, misalnya ada anak yang tidak meletakkan sepatu pada tempatnya, tidak membawa buku paket, masih ada yang ramai di kelas dan sebagainya”.

5. Bagaimana tindakan ibu terhadap siswa yang melanggar tersebut?

“Menasehati, Membimbing, dan memberikan hukuman”.

6. Apakah sekolah memiliki aturan dalam hal melaksanakan sholat di sekolah

“Ada, kita wajib mengikuti sholat duha dan sholat zuhur di sekolah untuk kelas tinggi sholatnya di masjid dan untuk kelas rendah sholatnya di dalam kelas”.

7. Bagaimana jika siswa tidak mentaati peraturan dalam melaksanakan sholat tepat waktu?

“Di tegur dulu kalau masih main – main belum mau sholat di panggil anaknya terus di nasehati”.

8. Apa sajakah kendala yang ibu alami dalam mendisiplinkan dalam mendisiplinkan siswa kelas III SDIT Al Aufa?

“Kendalanya adalah di kelas ini ada anak ABK (anak berkebutuhan khusus) anak ABK tidak bisa di perlakukan sama dengan anak – anak normal misalya dalam hal belajar, mereka memiliki pelajaran yang berbeda dengan anak normal hanya saja mereka sekelas dengan anak- anak normal, dan anak kelas III masih anak – anak mereka harus terus diingatkan belum sepenuhnya mandiri dari sepatu, berpakaian, datang ke sekolah tepat waktu”.

DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN

Informan : Atika Jasera Dwi Khairunnisa

Jabatan : Siswa Kelas III

1. Bagaimana menurut adik peraturan tata tertib di sekolah?
“Menurut saya peraturannya sangat tegas, sesuai dengan yang ditempel di dinding”.
2. Darimana adik tahu tentang peraturan tata tertib sekolah ?
“Di tempel didinding, pas upacara di jelasin”
3. Bagaimana perilaku adik ketika proses belajar mengajar berlangsung?
“Mengikuti pelajaran, memperhatikan Guru ketika mengajar”.
4. Apakah diantara teman – teman adik di kelas III dan adik sendiri ada yang melakukan pelanggaran? Misalnya apa?
“Ada, misalnya ada yang tidak mendengarkan guru, ada yang tidak memperhatikan guru”.
5. Bagaimana tindakan guru terhadap siswa yang melanggar peraturan?
“Di tegur, nasehati dan di hukum”.

DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN

Informan : Ayu Rahmmadhani Anugrah

Jabatan : Siswa Kelas III

1. Bagaimana menurut adik peraturan tata tertib di sekolah ?
“Cukup tegas, sesuai dengan yang di tempel di dinding”.
2. Darimana adik tahu tentang peraturan tata tertib sekolah ?
“Dari Guru”.
3. Bagaimana perilaku adik ketika proses belajar mengajar berlangsung?
“Saya Aktif ketika belajar di kelas”.
4. Apakah diantara teman – teman adik di kelas III dan adik sendiri ada yang melakukan pelanggaran? Misalnya apa?
“Ada, Misalnya ada yang tidak membawa buku pelajaran atau buku paket”.

5. Bagaimana tindakan guru terhadap siswa yang melanggar ?
“Di beri teguran, hukuman misalnya di suruh istifar”.

DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN

Informan : El Raffa Alexander

Jabatan : Siswa kelas III

1. Bagaimana menurut adik peraturan tata tertib di sekolah?
“Menurut saya peraturannya cukup tegas”.
2. Darimana adik tahu tentang peraturan tata tertib sekolah ?
“Di tempel didinding, dari Guru”.
3. Bagaimana perilaku adik ketika proses belajar mengajar berlangsung?
“Terkadang saya tidak memperhatikan guru, ketika guru Masuk saya biasanya ribut ribut di dalam kelas”.
4. Apakah diantara teman – teman adik di kelas III dan adik sendiri ada yang melakukan pelanggaran? misalnya ?
“Ada, misalnya tidak meletakkan sepatu pada tempatnya, ribut di dalam kelas”.
5. Bagaimana tindakan guru terhadap siswa yang melanggar peraturan?
“Di tegur, nasehati dan di hukum”

DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN

Informan : M. Ghazi Fatih Al – Khair Pahrepi

Jabatan : Siswa kelas III

1. Bagaimana menurut adik peraturan tata tertib di sekolah?
“Menurut saya peraturannya cukup tegas”.
2. Darimana adik tahu tentang peraturan tata tertib sekolah ?
“Di tempel didinding, dari pembina upacara”.
3. Bagaimana perilaku adik ketika proses belajar mengajar berlangsung?

“Mengikuti pelajaran dengan tertib”.

4. Apakah diantara teman – teman adik di kelas III dan adik sendiri ada yang melakukan pelanggaran? Misalnya ?

“Ada, misalnya tidak meletakkan sepatu pada tempatnya, membuang sampah Sembarangan”.

5. Bagaimana tindakan guru terhadap siswa yang melanggar peraturan?

“Di tegur, nasehati dan di hukum”.

DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN

Informan : Hanifah Putri Sarkawi

Jabatan : Siswa kelas III

1. Bagaimana menurut adik peraturan tata tertib di sekolah?

“Menurut saya peraturannya cukup tegas”.

2. Darimana adik tahu tentang peraturan tata tertib sekolah ?

“Dari Guru kelas”.

3. Bagaimana perilaku adik ketika proses belajar mengajar berlangsung?

“Mengikuti proses belajar mengajar dengan tertib”.

4. Apakah diantara teman – teman adik di kelas III dan adik sendiri ada yang ada yang melakukan pelanggaran? Misalnya?

“Ada, misalnya anak ABK biasanya kalau jam pelajaran mereka tidur di kelas, ribut, mengganggu teman yang sedang belajar”.

5. Bagaimana tindakan guru terhadap siswa yang melanggar peraturan?

“Di tegur, nasehati dan di hukum, biasanya Guru memberi hukuman menulis surat pendek surat misalnya tan naba”.

DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN

Informan : Prinsa Meifany

Jabatan : Siswa kelas III

1. Bagaimana menurut adik peraturan tata tertib di sekolah?
“Menurut saya peraturannya cukup tegas”.
2. Darimana adik tahu tentang peraturan tata tertib sekolah ?
“Biasanya dijelaskan waktu upacara”.
3. Bagaimana perilaku adik ketika proses belajar mengajar berlangsung?
“Kadang – kadang ketika bosan ana ngobrol sama teman ketika belajar di kelas”.
4. Apakah diantara teman – teman adik di kelas III dan adik sendiri ada yang melakukan pelanggaran? Misalnya?
“Ada, misalnya tidak meletakkan sepatu pada tempatnya, membuang sampah sembarangan”.
5. Bagaimana tindakan guru terhadap siswa yang melanggar peraturan?
“Di tegur, nasehati dan di hukum”.

DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN

Informan : Putri Naunitri Hapsari

Jabatan : Siswa kelas III

1. Bagaimana menurut adik peraturan tata tertib di sekolah?
“Menurut saya peraturan tata tertib sekolah cukup tegas”.
2. Darimana adik tahu tentang peraturan tata tertib sekolah ?
“Di tempel didinding, dari Guru”.
3. Bagaimana perilaku adik ketika proses belajar mengajar berlangsung?
“Mengikuti pelajaran dengan tertib”.
4. Apakah diantara teman – teman adik di kelas III dan adik sendiri ada yang melakukan pelanggaran? Misalnya?
“Ada, membuang sampah tidak pada tempatnya. Dan tidak mengerjakan pr”.

5. Bagaimana tindakan guru terhadap siswa yang melanggar peraturan?
“Di tegur dan di nasehati”.

DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN

Informan : M. Faiz Al Fatih Hatuala

Jabatan : Siswa kelas III

1. Bagaimana menurut adik peraturan tata tertib di sekolah?
“Menurut saya peraturannya cukup tegas”.
2. Darimana adik tahu tentang peraturan tata tertib sekolah ?
“Di tempel didinding, dari Guru”.
3. Bagaimana perilaku adik ketika proses belajar mengajar berlangsung?
“Mengikuti pelajaran”.
4. Apakah diantara teman – teman adik di kelas III dan adik sendiri ada yang melakukan pelanggaran? Misalnya?
“Ada, misalnya tidak meletakkan sepatu pada tempatnya, membuang sampah sembarangan”.
5. Bagaimana tindakan guru terhadap siswa yang melanggar peraturan?
“Di tegur, nasehati dan di hukumi”.

DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN

Informan : M. Ghazi Fatih AL – Khair Pahrepi

Jabatan : Siswa kelas III

1. Bagaimana menurut adik peraturan tata tertib di sekolah?
“Menurut saya peraturannya cukup tegas”.
2. Darimana adik tahu tentang peraturan tata tertib sekolah ?
“Di tempel didinding, dari Guru”.
3. Bagaimana perilaku adik ketika proses belajar mengajar berlangsung?
“Mengikuti pelajaran”.

4. Apakah diantara teman – teman adik di kelas III dan adik sendiri ada yang melakukan pelanggaran? Misalnya apa?

“Ada, misalnya tidak meletakkan sepatu pada tempatnya, membuang sampah sembarangan”.

5. Bagaimana tindakan guru terhadap siswa yang melanggar peraturan?

“Di tegur, nasehati dan di hukum”.

DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN

Informan : Oscar Maulana Sulthon

Jabatan : Siswa kelas III

1. Bagaimana menurut adik peraturan tata tertib di sekolah?
“Menurut saya peraturannya cukup tegas”.
2. Darimana adik tahu tentang peraturan tata tertib sekolah ?
“Di tempel didinding, dari Guru”.
3. Bagaimana perilaku adik ketika proses belajar mengajar berlangsung?
“Mengikuti pelajaran”
4. Apakah diantara teman – teman adik di kelas III dan adik sendiri ada yang melakukan pelanggaran? Misalnya apa?
“Ada, misalnya tidak meletakkan sepatu pada tempatnya, ribut ketika belajar”.
5. Bagaimana tindakan guru terhadap siswa yang melanggar peraturan?
“Di tegur.

DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN

Informan : Muhammad Khoirus Syukron

Jabatan : Siswa kelas III

1. Bagaimana menurut adik peraturan tata tertib di sekolah?
“Menurut saya peraturannya cukup tegas”.
2. Darimana adik tahu tentang peraturan tata tertib sekolah ?
“Dari pembina upacara”.
3. Bagaimana perilaku adik ketika proses belajar mengajar berlangsung?
“Mengikuti pelajaran”.
4. Apakah diantara teman – teman adik di kelas III dan adik sendiri ada yang melakukan pelanggaran? Misalnya apa?
“Ada, misalnya membuang sampah sembarangan”.
5. Bagaimana tindakan guru terhadap siswa yang melanggar peraturan?
“Di tegur, dan nasehati”.